

**PERAN PROGRAM KO-KURIKULER UNTUK MEMOTIVASI  
SISWI MENUTUP AURAT (BERHIJAB) DALAM  
KESEHARIAN**

**(Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Nurul Husni Hidayati  
NIM. 14110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**PERAN PROGRAM KO-KURIKULER UNTUK MEMOTIVASI  
SISWI MENUTUP AURAT (BERHIJAB) DALAM  
KESEHARIAN**

**(Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)**

SKRIPSI

Oleh:  
**Nurul Husni Hidayati**  
**NIM. 14110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**PERAN PROGRAM KO-KURIKULER UNTUK MEMOTIVASI  
SISWI MENUTUP AURAT (BERHIJAB) DALAM  
KESEHARIAN**

**(Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Oleh:  
Nurul Husni Hidayati  
NIM. 14110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PERAN PROGRAM KO-KURIKULER UNTUK MEMOTIVASI SISWI**  
**MENUTUP AURAT (BERHIJAB) DALAM KESEHARIAN (STUDI**  
**KASUS DI MTS. SUNAN GUNUNG JATI JOMBANG)**

**SKRIPSI**

Oleh :

Nurul Husni Hidayati

14110012

Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing:

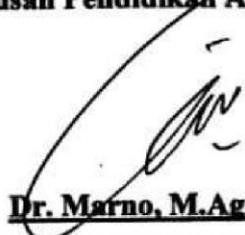


Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, M.A.

NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurul Husni Hidayati (14110012)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2018 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

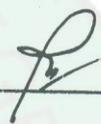
Ketua Sidang  
Ahmad Nurul Kawakip M.Pd, MA.  
NIP.19750731 200112 1 001

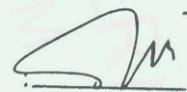
Sekretaris Sidang  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti  
19710701 200604 2 001

Dosen Pembimbing  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti  
19710701 200604 2 001

Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
19761002 200312 1 003

**Tanda Tangan**

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I**  
NIP. 19650817 199801 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku tinggikan rasa syukur dan ku bersujud hanya kepada Allah SWT. Berkat limpahan cinta kasih-Mu berupa segala rahmat dan karunia serta kemudahan yang

Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi rahmatan lil 'alamin dan membawa kedamaian bagi kita semua. Kupersembahkan karya kecil ini kepada:

### **Kedua Orangtuaku, Bapak Syahrul dan Ibu Husnia**

Doa dan kasih sayang kalian adalah penerang jalanku dalam mencari ilmu, dukungan kalian adalah obat semangatku dalam mneggapai impian yang indah. dan ridho kalian adalah pembuka jalan kesuksesan dunia akhirat yang terpadu. Terimakasih atas segala tetesan keringat dan air mata keikhlasan yang bapak ibu berikan kepadaku.

### **Keluargaku**

Adik ku Fitrotul Lailiyah, paman-pamanku, bibi-bibi ku, dan sepupu-sepupuku serta keluarga besar Bani Khudlori dan Bani Sutikno, yang selalu memberikanku semangat dengan motivasi serta bantuan dengan doa.

### **Terimakasihku**

Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku, terutama Dosen Pembimbingku yang dengan sabar membantuku memberi masukan dalam proses mengerjakan skripsi.

Terimakasih ku ucapkan kepada kepala sekolah, para dewan guru, dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang yang dengan ramah menerimaku melakukan penelitian. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan kalian.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku (Annisa Fitri, Laila Safitri, Rohimah, Azzahro, Syilvia Febriana, Nurdiyati Lailiyah, sahabatku di Jombang (Titis Septriana), yang telah memberikan banyak bantuan serta teman-temanku yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan kalian yang tiada henti.

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan **PAI angkatan 2014**, dulur-dulur **IMJ (Ikatan mahasiswa Jombang)**, teman-teman se **kamar 09 mabna ummu salamah**, yang telah memberikan pengalaman berharga serta menjadi keluarga baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya :

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا  
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya :

“Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita, apabila telah baligh (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya).” (HR. Abu Dawud).

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurul Husni Hidayati

Malang, 04 Mei 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Husni Hidayati

NIM : 14110012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Program Ko-kurikuler Untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian, (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang).

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
NIP. 19710701 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Nurul Husni Hidayati

NIM. 14110012

## KATA PENGANTAR



Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul *"Peran Program Ko-Kurikuler Untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian, (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)"* dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syahrul, Ibu Husniah, adikku, dan seluruh keluargaku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan,

petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
7. Bapak Abd. Rochim Tms, selaku kepala sekolah MTs. Sunan Gunung Jati Jombang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
8. membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya rabbal'alam.

Malang, 04 Mei 2018

Penulis

**Nurul Husni Hidayati**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

ا = a,i,u	ذ = dh	ظ = ḍ	ن = n
ب = b	ر = r	ع = ‘	و = w
ت = t	ز = z	غ = gh	ه = h
ث = th	س = s	ف = f	ء = ’
ج = j	ش = sh	ق = q	ي = y
ح = ḥ	ص = ṣ	ك = k	ة = t/h
خ = kh	ض = ḍl	ل = l	
د = d	ط = ṭ	م = m	

### B. Vokal Pendek, Vokal Panjang dan Diftong

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Contoh	Diftong	Contoh
ا = a	با = bā	قَالَ = qāla	بَاء = ba’	قَوْلٌ = qawlun
ي = i	بِي = bī	قِيلَ = qīla	بِي = Bay	خَيْرٌ = khayrun
و = u	بُو = bū	دُونَ = dūna	بُو = Baw	مَوْزٌ = mauzun

### C. Ta’ Marūbṭah

*Ta’ Marūbṭah* ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apa bila berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalatṭ li al-mudarrisah*.

Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari *muḍaf* dan *muḍaf*

*ilayh*, maka ditranliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi raḥmatillāh*.

#### **D. Kata Sandang dan *Lafaḍ al-Jalālah***

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafaḍ al-jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iḍafah*) maka dihilangkan. Contoh, al- Imam al-Bukhariy, Allāh, dan *billā ‘azza wa jalla*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Program Ko-kurikuler .....	13
2. Motivasi.....	15
3. Perkembangan Menurut Perspektif Islam .....	22
4. Kewajiban Menutup Aurat .....	25
5. Pakaian dalam Pandangan Islam .....	29
6. Ketentuan Hijab.....	34

B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III .....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisa Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV .....	52
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	52
A. Paparan Data .....	52
B. Hasil Penelitian .....	60
BAB V.....	81
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	81
A. Perencanaan Program Ko-kurikuler .....	81
B. Pelaksanaan Program Ko-kurikuler .....	87
C. Evaluasi Program Ko-kurikuler .....	91
BAB VI .....	96
PENUTUP.....	96
A. KESIMPULAN .....	96
B. SARAN .....	97
DAFTAR RUJUKAN .....	xx
LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.2. Kegiatan di MTs. Sunan Gunung Jati .....	57
Tabel 4.3. Perencanaan Kegiatan Ko-kurikuler .....	66
Tabel 4.4. Pelaksanaan Kegiatan Ko-kurikuler.....	70
Tabel 4.5. Hasil Evaluasi Kegiatan Ko-kurikuler .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman .....	45
Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTs. Sunan Gunung Jati.....	59

## ABSTRAK

Hidayati, Nurul Husni. 2018. *Peran Program Ko-kurikuler Untuk Memotivasi Siswanya Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian. Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

**Kata Kunci:** Program Ko-kurikuler, Menutup Aurat (Berhijab), MTs. Sunan Gunung Jati.

Allah memerintahkan kepada setiap muslim untuk menutup auratnya demi kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah SWT terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi. Banyak kasus terjadi pada wanita dikarenakan individu itu sendiri yang tidak mau menerima ajakan Al-Qur'an untuk menutup aurat. Salah satu alat yang bisa digunakan muslimah untuk menutupi auratnya adalah hijab. Dan beberapa muslimah menganggap hijab hanya digunakan pada acara-acara tertentu saja. Umat islam seharusnya lebih menyadari tentang perintah Allah tersebut. Salah satu lembaga yang paling efektif dalam mengajarkan kesadaran menutup aurat (berhijab) yakni di lembaga madrasah melalui program ko-kurikuler. Jika kesadaran ini bisa diaktualisasikan dengan baik maka seluruh umat islam akan dapat menjalankan syariat islam dengan baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan program ko-kurikuler yang digunakan untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab), mendeskripsikan proses pelaksanaan program ko-kurikuler tersebut, dan mendeskripsikan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan cara mereduksi data (*data reduction*) kemudian menyajikan data (*data display*), dan melakukan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) perencanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dimulai dari menentukan bentuk kegiatannya, yaitu bimbingan intensif yang akan dilakukan setelah pulang sekolah dengan durasi waktu sekitar satu jam, target yang ingin dicapai yaitu minimal satu bulan satu kali, dan materinya tentang menutup aurat maupun adab keseharian. 2) Proses pelaksanaannya berupa seminar kecil, talkshow, dan ceramah biasa. Dimulai dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan, membaca sholawat bersama, dan pada bagian penutup pemateri memberikan sesi tanya jawab serta penarikan kesimpulan. 3) evaluasi dari program ini berupa pendapat atau pemikiran siswa yang diungkapkan secara tertulis mengenai kesiapan mereka dalam menutup aurat (berhijab), selain itu para guru juga mengobservasi siswa-siswinya dalam kesehariannya, baik dalam hal menutup aurat maupun tingkah laku mereka.

## ABSTRACT

Hidayati, Nurul Husni. 2018. The Role of Co-Curricular Program to Motivate Female Students for Covering *Awrah* (Wearing *Hijab*) in Daily Life (Case Study in MTs. Sunan Gunung Jati Jombang), Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

**Keywords:** Co-curricular Program, Covering *Awrah* (Wearing *Hijab*), MTs. Sunan Gunung Jati.

Allah orders every Muslim to cover his/her *awrah* (intimate parts) for the sake of his/her own life as a part of the sense of affection and attention of Allah SWT in order to maintain humans' wealth in the earth. There are many bad incidents happened to females because they don't want to abide by the commands written in the Quran to cover their *awrah*. One of the things that can be used by Muslim women to cover their *awrah* is *hijab*. Some Muslim women assume that *hijab* is only used for particular events only. Muslims should be more aware of the command of Allah. One of the most effective institutions regarding the teaching of the awareness of covering *awrah* (wearing *hijab*) is madrasa, which is conducted through co-curricular program. If the awareness can be well actualized, then the whole Muslims in the world will be able to apply the Islamic sharia well.

This study aims to describe the co-curricular program planning used to motivate students to cover the female students' *awrah* (wearing *hijab*), describe the co-curricular program, implementation process, and describe the form of evaluation used to measure the co-curricular program in an Islamic Junior High School namely MTs. Sunan Gunung Jati, Jombang.

This study employs qualitative approach using descriptive-qualitative approach type. The key instrument is the writer herself. The data collection techniques include three methods, namely observation, interview, and documentation. The data are analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The results of the study point out that, 1) the co-curricular program planning in MTs. Sunan Gunung Jati, Jombang is implemented by determining the form of activity. It is an intensive learning program conducted after school hours, which is lasted for an hour; the target is once a month at the minimum; and the material is about covering *awrah* as well as manners or courtesy in daily life. 2) The implementation processes are in form of small seminar, talk show, and religious lecture. It is started from telling related stories, reciting *shalawat* together, and the Muslim preacher provides a question and answer session as well as conclusion drawing in the closing session. 3) The evaluations of the program are in form of students' opinions or thinking expressed in written reports concerning their readiness for covering *awrah* (wearing *hijab*), and the observation conducted by the teachers on the students' daily activities, both related to covering their *awrah* and attitude.

<p>Translator,</p>  <p>Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099</p>	<p>Date</p>  <p>the Director of Language Center,</p> <p>July 11, 2018</p> <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIDT 19801103 2011998031007</p>
---	--

## مستخلص البحث

الحسنى، إنداه أسماء. ٢٠١٨. تنفيذ التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي الاحتياجات الخاصة سومير درما مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: أحمد نور كواكب، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

وخلفية هذا البحث هو التربية الإسلامية التي تكون أمراً ضرورياً ويجب أن تعطى لكل طالب في المدرسة، كمكان لتمنية العقل وتوجيه سلوك الطلبة على أساس القيم الدينية الإسلامية. لا تمنح التربية الإسلامية للطلبة العاديين فحسب، بل لجميع الأطفال حتى لو كان لديهم تخلف عقلي أو غالباً ما يشار إليهم بأنهم أطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. لأن البشر لهم نفس الحقوق والواجبات في الحصول على التعليم المناسب، لذلك يحتاجون إلى التوجيه والتعليم من أجل تطوير قدراتهم سواء أكاديمياً أو روحياً في وجه الخصوص.

استناداً إلى الخلفية المذكورة أعلاه، فإن صياغة مشكلة هذا البحث هي (١) كيف يتم تنفيذ التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي الاحتياجات الخاصة سومير درما مالانج، (٢) ما هي العوامل المدعمة والمعوقات التي تواجه معلمي التربية الإسلامية في تعزيز التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي احتياجات خاصة سومير درما مالانج.

ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف تنفيذ التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي الاحتياجات الخاصة سومير درما مالانج، بدءاً من تخطيط التعليم، وعملية التعليم ونموذج تنفيذ التربية الإسلامية، (٢) وصف العوامل المدعمة والمعوقات في تنفيذ التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي الاحتياجات الخاصة سومير درما مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه لهذا البحث استخدام الباحث منهج البحث الكيفي. يقع موقع البحث في المدرسة الثانوية الخاصة لذوي الاحتياجات الخاصة سومير درما مالانج. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات فهي باستخدام جمع البيانات، وتحديدها، وعرضها، والاستنتاج منها أو التحقق من صحتها.

وتدل نتائج البحث على أن (١) تخطيط التربية الإسلامية يشمل إعداد خطة التدريس (RPP)، والمنهج الدراسي، والبرامج التعليمية المكيفة بكفاءة الطلبة، (٢) عملية التعليم التي تشمل إدارة الفصل، ومحتوى المواد، والأساليب التعليمية (طريقة تدريسها) ووسائلها. (٣) إن نموذج تنفيذ التربية الإسلامية لا يكفي في أنشطة التعليم داخل الصف الدراسي فحسب.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>11/7/2018</p>  <p>Abdul Hamid, MA 30201 1998031007</p>
---	--

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah menciptakan tubuh manusia paling sempurna bentuknya bukan untuk ditunjukkan satu sama lain melainkan dijaga kehormatannya. Hal tersebut karena islam sangat melindungi kepentingan perempuan dan memperhatikan kenyamanan mereka dalam bersosialisasi. Di antara perhiasan paling indah yang Allah berikan kepada manusia adalah anggota tubuh. Dan cara mensyukuri atas nikmat-Nya tersebut adalah dengan menutup aurat sesuai perintah-Nya. Para ulama' sepakat mengenai kewajiban menutup aurat secara mutlak baik ketika sholat atau selainnya, sesuai firman Allah ;

يَدْبِنِيَّ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا<sup>ط</sup> وَلِبَاسُ  
التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”*  
(QS. Al-A’rof: 26).<sup>1</sup>

Banyak kasus terjadi pada wanita dikarenakan individu itu sendiri yang tidak mau menerima ajakan Al-Qur’an untuk menutup aurat. Bahkan kita pun

<sup>1</sup> Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2013). halaman 333.

masih bisa melihat di sekita kita, mereka yang mengaku dirinya muslimah masih tanpa malu mengumbar auratnya. Padahal Rasulullah SAW telah bersabda: *فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ* yang artinya

“Malu dan iman senantiasa bersama. Apabila salah satunya dicabut, Maka hilanglah yang lainnya.” Diriwayatkan Al-Hakim (I/22), Thabrani dalam Al-Mu’jamush Shaghir (I/223), Al-Mundziri dalam At-Tarhib wat Tarhib (no. 3827), Abu Nu’aim dalam Hilyatul Auliya’ (IV/328, no. 5741). Dan selainnya.<sup>2</sup>

Allah memerintahkan kepada setiap mukminah untuk menutup auratnya kepada mereka yang bukan mahram, kecuali yang biasa tampak dengan memberikan penjelasan siapa saja yang boleh melihat. Di antaranya adalah suami, mertua, saudara laki-laki, anaknya, saudara perempuan, anaknya yang laki-laki, dan hamba sahaya (budak). Dengan ini, kewajiban menutup aurat disyariatkan untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah SWT terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi.

Hijab adalah sesuatu yang digunakan orang muslim untuk menutupi auratnya agar orang lain terhalang melihat auratnya. Wanita muslimah menggunakan hijab sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu pakaian islami yang batasan-batasannya sudah ditetapkan nash dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.<sup>3</sup> Dengan berhijab, kewajiban seorang

<sup>2</sup> Almanhaj. Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah wal Jama’ah.. *Malu, adalah Akhlak Islam*. 03 Desember 2012. <https://almanhaj.or.id/3441-malu-adalah-akhlak-islam.html>.

<sup>3</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimy, *Jatidiri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), halaman 59.

muslim dalam menutup auratnya sudah terlaksanakan. Namun, bagi beberapa muslimah hijab masih belum menjadi gaya hidup keseharian mereka karena hanya digunakan ketika berada pada instansi tertentu atau tempat kerja mereka saja. Sehingga, hijab yang dikenakan tidak terlihat seperti apa yang diperintahkan agama. Tidak hanya itu, bagi kaum muslimah berhijab juga banyak faedahnya. Selain menjalankan kewajiban, hijab mampu membuat lebih dihormati, mencegah melakukan dosa, melindungi anggota tubuh dari polusi dan sengatan matahari, mampu menutupi aib, dan masih banyak lagi manfaat berhijab. Walaupun sangat banyak manfaatnya tetapi tidak semua muslimah menyadari pentingnya berhijab tersebut.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan dari pendidikan dapat kita simpulkan dari paparan di atas yaitu salah satunya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia dan lain-lain. Oleh karena itu, membiasakan menutup aurat atau menggunakan hijab merupakan hal yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam menguatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Hal ini penulis paparkan melalui survey atau observasi pada siswi MTs “Sunan Gunung Jati” Jombang. Yayasan Pendidikan Islam ini menaungi

Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Baik guru maupun siswi mengakui ketika di luar sekolah mereka tidak konsisten mengenakan hijab atau bisa dikatakan hanya pada acara-acara tertentu saja. Hal ini menjadi keresahan penulis jika terjadi pada suatu lembaga pendidikan islam, yang mempunyai jatah lebih banyak materi keislamannya. Setelah diteliti, hal ini dikarenakan lingkungan mereka sebagian besar tidak menerapkan aktivitas berhijab, sehingga mereka juga tidak terbiasa untuk mengenakan berhijab. Dalam hal ini, pimpinan sekolah mencoba menerapkan program ko-kurikuler baru yang difokuskan untuk membuat minat siswa agar bersedia menutup aurat atau mengenakan hijab saat di luar jam sekolah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina program kokurikuler MTs “Sunan Gunung Jati” dan juga siswi kelas VII dan VIII MTs “Sunan Gunung Jati” Jombang. Dalam hal ini subjek penelitian menggunakan kepala sekolah untuk mengetahui perencanaan program, guru pembina untuk mengetahui proses pelaksanaan dari program kokurikuler dan untuk mengetahui evaluasi dari program tersebut. Sedangkan subjek penelitian siswi kelas VII digunakan untuk mengetahui tanggapan mereka setelah mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi setelah diterapkannya program kokurikuler di MTs “Sunan Gunung Jati” Jombang dalam memotivasi siswinya agar menutup aurat (berhijab) dalam kesehariannya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab)?
2. Bagaimana pelaksanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab)?
3. Bagaimana mengevaluasi program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab).
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab).
3. Untuk mengetahui evaluasi program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi siswinya untuk menutup aurat (berhijab).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu untuk pengembangan keilmuaan di bidang Pendidikan Islam dan sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya motivasi yang tinggi untuk selalu menutup aurat dalam kesehariannya melalui program ko-kurikuler sekolah.

### b. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa di lembaga pendidikan islam yang ada.

### c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata.

### d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan ko-kurikuler sekolah khususnya pada bimbingan menutup aurat (berhijab) bagi para siswi muslim di sekolah-sekolah yang lainnya.

## E. Originalitas Penelitian

Peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan hal yang penting. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mencari perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan

dan penelitian yang sudah pernah dilakukan pada satu tema yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu ini juga untuk mempertegas bahwa penelitian ini memang benar-benar baru dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anisa Nurkhayati	Pengaruh persepsi siswi tentang jilbab terhadap motivasi berjilbab siswi SMK Muhammadiyah I Ajibarang Kabupaten Banyumas	Pembahasan mengenai motivasi menutup aurat (berjilbab) pada diri muslimah	Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh dari persepsi siswi tentang hijab dalam memotivasi mereka menggunakan jilbab. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas peran dari program ko-kurikuler oleh sekolah untuk memotivasi siswinya dalam menutup aurat (berhijab) kesehariannya.
2	Ida Purwita Sari	Motivasi siswa memakai jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto	Pembahasan mengenai motivasi menutup aurat (berjilbab) pada diri muslimah.	Pada penelitian ini fokus penelitian terdapat pada penyebab atau alasan-alasan siswi tetap berjilbab di sekolah yang tidak mewajibkan berjilbab. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang peran program ko-kurikuler sekolah untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab).

3	Isni Ariyanti	Persepsi dan Motivasi Guru Dalam Berjilbab	Pembahasan mengenai motivasi menutup aurat (berjilbab) pada diri muslimah.	Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengenai persepsi guru tentang jilbab dan yang membuat mereka termotivasi menggunakan jilbab. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas peranan program ko-kurikuler sekolah untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berjilbab) kesehariannya.
4	Meitia Rosalina Yunita Sari	Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern	Pembahasan mengenai motivasi menutup aurat (berjilbab) bagi muslimah.	Pada penelitian ini muslimah masa kini terdorong menggunakan jilbab sebagai gaya hidup mereka karena dukungan oleh banyaknya komunitas hijab, festival hijab, dan sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peranan program ko-kurikuler sekolah untuk mendorong siswi agar menutup aurat (berhijab) kesehariannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurkhayati dengan judul “Pengaruh persepsi siswi tentang jilbab terhadap motivasi berjilbab siswi SMK Muhammadiyah I Ajibarang Kabupaten Banyumas” ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari persepsi siswi tentang jilbab dalam memotivasi siswi SMK Muhammadiyah I Ajibarang Kabupaten Banyumas menggunakan jilbab. Dari penelitian ini ditemukan adanya pengaruh dari persepsi siswi tentang jilbab dalam memotivasi mereka menggunakan jilbab.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Annisa Nurkhayati, *Pengaruh Persepsi Siswi Tentang Jilbab Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi SMK Muhammadiyah I Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi thesis, IAIN Purwokerto, <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, 15 September 2016 07:15.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Purwita Sari, dengan judul Penelitian “Motivasi siswa memakai jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab atau alasan-alasan siswi tetap menggunakan jilbab di sekolah yang tidak memiliki peraturan dalam mewajibkan siswa-siswinya untuk berjilbab.<sup>5</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isni Ariyanti, dengan judul penelitian “Persepsi dan Motivasi Guru Dalam Berjilbab”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang jilbab dan yang membuat mereka termotivasi menggunakan jilbab.<sup>6</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Meitia Rosalina Yunita Sari, dengan judul penelitian “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa muslimah masa kini terdorong menggunakan jilbab sebagai gaya hidup mereka karena dukungan oleh banyaknya komunitas hijab, festival hijab, fashion show hijab, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan hijab.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ida Purwita Sari, *Motivasi Siswa Memakai Jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto*, Skripsi thesis, IAIN Purwokerto, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, 25 Agustus 2016 02:21.

<sup>6</sup> Isni Ariyanti, *Persepsi dan Motivasi Guru Dalam Berjilbab*, Skripsi, Perpus IAIN Salatiga, <https://perpus.iainsalatiga.ac.id>, 2010

<sup>7</sup> Meitia Rosalina Yunita Sari, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*, Masters thesis, <https://digilib.uin-suka.ac.id>, 22 November 2016.

## F. Definisi Istilah

### 1. Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

### 2. Program Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan tujuan agar siswa dapat memperdalam pembelajaran yang ada pada intrakurikuler. Program ko-kurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya jam tambahan atau bimbingan khusus setelah jam pulang sekolah.

### 3. Memotivasi

Motivasi adalah dorongan atau proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

### 4. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang akan diproses di dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa perempuan (siswi) dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang.

5. Menutup aurat (berhijab)

Menutup aurat adalah kegiatan menutupi atau menyembunyikan suatu aurat.

Dimana aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain.

6. Keseharian

Keseharian adalah kebiasaan sehari-hari atau rutinitas yang dilakukan seseorang setiap harinya.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu :

**BAB I                   Pendahuluan**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II                 Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

**BAB III                Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

**BAB IV                Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah objek yang akan diteliti.

#### **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

#### **BAB VI Penutup**

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran/rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Program Ko-kurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah biasanya dikenal adanya tiga Program pokok, yaitu Program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga Program tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Program Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan teratur, jelas, terjadwal dan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.<sup>8</sup> kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>9</sup> Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah menghindari terjadinya pengulangan dan ketimpangtindihan antara mata pelajaran yang satu

---

<sup>8</sup> Lazuardi Haura, Global Islamic School, *Intrakurikuler SD*, <https://www.lazuardi-haura.sch.id>

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 17.

dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu, juga perlu dijaga agar para siswa tidak sampai *overdosis* karena semua guru memberi tugas dalam waktu yang bersamaan sehingga siswa menanggung beban yang sangat berat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerjasama antara guru merupakan hal yang perlu dilakukan. Dari pokok-pokok landasan kegiatan ko-kurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ko-kurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran.
- b. Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa.
- c. Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa ataupun orang tua.
- d. Penanganan kegiatan ko-kurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan, dan penilaian.

Jadi, kegiatan kokurikuler ini adalah semua kegiatan sekolah yang tidak berdasarkan pada kurikulum namun masih ada kaitannya. Contoh kegiatan kokurikuler adalah memberi PR (Pekerjaan Rumah), studi ekskursi, karya wisata, bakti masyarakat, bimbingan belajar, sholat berjamaah di sekolah, dan lain-lain.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.<sup>10</sup> Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Gibson menyatakan dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan (*environmental*) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan. Dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiah, dan bekerja otomatis.<sup>11</sup>

### a. Konsep Dasar Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku.<sup>12</sup> Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat

---

<sup>10</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), halaman 37.

<sup>11</sup> Didin Kurniadin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.332.

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial; asas-dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154.

diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup> Pernyataan ini mengandung tiga pengertian: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu; (2) motivasi ditandai oleh adanya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.<sup>14</sup>

Menurut Hadar Nawawi, motivasi (*motivation*) berakar dari dasar motif (*motive*) yang berarti dorongan sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu, biasanya motif itu diwujudkan dalam berbagai tindak tanduk seseorang. Motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan, dengan pengertian tercapainya tujuan perusahaan berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota perusahaan yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun pada intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata

---

<sup>13</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Radjawali, 1986), hlm. 73.

<sup>14</sup> Didin Kurniadin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 332.

<sup>15</sup> Hadar Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 351.

untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Motivasi sebagai proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor ekstern, seperti lingkungan kerja, pimpinan, dan kepemimpinan. Selain itu, motivasi juga ditentukan oleh faktor intern yang melekat pada diri setiap orang, seperti pembawaan, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan, atau harapan. Dalam lingkungan organisasi, faktor-faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- 1) Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk rencana dan program kerja.
- 2) Persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh para pekerja atau bawahan.
- 3) Sarana prasarana dan seperangkat peralatan yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan kerja.
- 4) Gaya kepemimpinan atasan atau perilaku atasan terhadap bawahan.<sup>17</sup>

Ilyas mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi kejiwaan dan mental seseorang berupa aneka keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mengurangi kesenjangan yang dirasakannya. Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semangat atau dorongan terhadap seseorang

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *PSIKOLOGI BELAJAR*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

<sup>17</sup> Didin Kurniadin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 333.

untuk melakukan serangkaian kegiatan dengan bekerja keras dan cerdas demi mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, setidaknya ada beberapa hal yang terkandung di dalamnya antara lain keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Dengan demikian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bagaimanapun motivasi didefinisikan, akan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.<sup>19</sup>

Kebutuhan merupakan segi utama dari motivasi. Kebutuhan timbul dari dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Kebutuhan juga timbul atau terbentuk apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimiliki, baik dalam arti fisik maupun psikis. Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan ini biasanya akan menimbulkan dorongan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Yaslis Ilyas, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 49.

<sup>19</sup> Sondang, P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 2002), halaman 143.

<sup>20</sup> Didin Kurniadin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 334.

Oleh karenanya, dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dengan demikian, dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti dari motivasi sebab apabila tidak ada tindakan situasi ketidakseimbangan yang dihadapi oleh seseorang tidak akan pernah teratasi.<sup>21</sup>

Mengingat bahwa motivasi memiliki arti penting dalam menumbuhkan dan mempertinggi semangat kerja, salah satu aktivitas manajemen adalah memberikan motivasi atau proses pemberian kegairahan kerja pada setiap anggota organisasi agar ada kerelaan dan semangat dalam melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>22</sup>

#### **b. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar**

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, inteligensi, dan bakat minat. Seorang anak didik bukan tidak bisa mengerjakan sesuatu, tetapi ketidakbiasaan itu disebabkan oleh kemauan yang tidak terlalu banyak terhadap pekerjaan itu. Motif yang

---

<sup>21</sup> Didin Kurniadin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 334-335.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 335.

kurang menyebabkan dorongan dan kemauan tidak kuat, sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapan.

Menurut teori humanistik dari Maslow, motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. Tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan. Sedangkan motivasi merupakan pembangkitan (*arousal*) dan ketekunan yang terus menerus (*persistance*) terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah, pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.<sup>24</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah

---

<sup>23</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 156.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 156.

dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.<sup>25</sup>

### c. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, juga tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiah. Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Apabila ia menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat.<sup>26</sup> Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk, yaitu:

- 1) Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan

---

<sup>25</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 156-157.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 160.

ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

- 2) Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
- 3) Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka. Hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.<sup>27</sup>

### 3. Perkembangan Menurut Perspektif Islam

Dalam islam, diyakini bahwa manusia hidup melalui empat alam, yaitu alam rahim, alam dunia, alam barzah (kubur), dan alam akhirat. Tiga alam pertama dilalui sangat singkat oleh manusia, dan baru pada alam

<sup>27</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 161-162.

akhirat manusia melalui kehidupan kekal yang abadi. Selain itu, dalam islam juga diyakini bahwa proses perkembangan manusia telah dimulai jauh sebelum terjadinya konsepsi, tepatnya pada saat calon orang tua menentukan pasangan hidup atau jodohnya.<sup>28</sup>

Sejalan dengan hal itu, periodisasi perkembangan manusia menurut islam terbagi menjadi tiga periode. *Pertama*, periode prakonsepsi, yaitu perkembangan manusia sebelum terjadinya pembuahan ovum oleh sperma. Tugas perkembangan yang harus dilakukan calon orang tua pada periode ini adalah : (1) mencari pasangan hidup yang baik, (2) segera menikah secara sah setelah cukup umur, (3) membangun keluarga yang sakinah, dan (4) selalu berdoa kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang baik.<sup>29</sup>

*Kedua*, periode pre-natal, yaitu perkembangan manusia yang dimulai setelah terjadinya konsepsi hingga lahir. Periode ini terbagi lagi menjadi empat fase, yaitu : (a) fase nuthfah (zigot) yang dimulai sejak konsepsi hingga usia kandungan 40 hari; (b) fase ‘alaqoh (embrio), selama 40 hari berikutnya; (c) fase mudghoh (janin), selama 40 hari berikutnya; (d) fase peniupan ruh ke dalam janin setelah usia janin mencapai empat bulan. Adapun tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan orang tua pada periode ini adalah: (1) memelihara susunan psikologis yang damai

---

<sup>28</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 43.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 43.

dan tentram; (2) senantiasa meningkatkan ibadah dan meninggalkan maksiat, terutama bagi ibu; dan (3) berdoa kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

*Ketiga*, perodesasi kelahiran sampai meninggal dunia. Periode ini terbagi menjadi enam fase, yaitu:

1. Fase *neo-natus*, yaitu dimulai dari kelahiran sampai usia 1 bulan.
2. Fase kanak-kanak (*at-thifl*), yaitu usia 1 bulan hingga 7 tahun.
3. Fase *Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.
4. Fase *Baligh*, yaitu fase dimana anak sudah mulai mencapai kedewasaan, terutama pada aspek biologis.
5. Fase kearifan dan kebijakan, yaitu fase dimana seseorang telah memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional, moral, spiritual, dan agama secara mendalam.
6. Fase kematian, yang terbagi menjadi menjadi dua fase, yaitu fase *naza'* dan fase *barzah* yaitu fase dimana jasad manusia dikubur dan kembali menjadi tanah, sedang ruhnya kembali ke alam arwah sampai datangnya hari kiamat.<sup>31</sup>

*Keempat*, periode dalam akhirat yang dimulai dari saat peniupan sangkakala dan kebangkitan ruh setelah hari kiamat. Periode ini terbagi lagi menjadi lima fase, yaitu: (a) yaitu *yawm ba'ats*, yaitu peniupan sangkakala dan kebangkitan; (b) fase *yawm al-basyr*, yaitu manusia dikumpulkan di

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 43-44.

<sup>31</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 44.

padang mahsyar; (c) fase perhitungan amal dengan timbangan (*mizan*); (d) fase melewati titisan (*shiroth*), dan (e) fase masuk surga atau neraka.<sup>32</sup>

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, dalam islam juga diakui adanya pengaruh faktor hereditas atau pembawaan yang diturunkan. Hal ini dinyatakan dalam salah satu hadits Rasulullah SWT. Bahwa dalam memilih pasangan hidup atau jodoh harus memperhatikan empat hal, yaitu harta, keturunan, kecantikan, dan agama. Kemudian dianjurkan agar lebih mempertimbangkan agamanya agar kelak mencapai rumah tangga yang bahagia dan selamat dunia akhirat. Selain itu, dalam islam juga diyakini adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan. Dalam salah satu hadits dinyatakan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, namun kemudian kondisi lingkungan yang diberikan oleh orang tua menjadikan anak sebagai yahudi, nasrani, atau majusi. Di samping kedua faktor tersebut, dalam islam juga diyakini adanya satu faktor penentu lain, yaitu sunnah atau taqdir dari Allah SWT.<sup>33</sup>

#### 4. Kewajiban Menutup Aurat

Perintah menutup aurat adalah perintah Allah SWT yang dilakukan secara bertahap. Dan perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Rasulullah agar tidak berbuat

<sup>32</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 43 – 44.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 44-45.

seperti kebanyakan perempuan pada masa itu. Seperti yang terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 32 berikut ini :

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۗ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ  
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

*“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara (berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka) sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina) dan ucapkanlah perkataan yang baik”.* (QS. Al-Ahzab: 32).<sup>34</sup>

Setelah itu, Allah memerintahkan kepada istri-istri Rasulullah agar tidak berhadapan langsung dengan laki-laki yang bukan mahromnya. Seperti pada QS. Al-Ahzab ayat 53 berikut ini :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ  
طَعَامٍ غَيْرٍ نَّظِيرِ بْنِ إِدْنَةَ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ  
فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَنْسِفِينَ لِحَدِيثٍ ۗ إِنِ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَىٰ النَّبِيَّ  
فَيَسْتَحْيِيهِ مِنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِيهِ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا  
فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَآءِ حِجَابٍ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ  
لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ ۗ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا  
إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik*

<sup>34</sup> Ummul Mukminin (Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita), Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI.

*memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah". (QS. Al-Ahzab: 53).*

Selanjutnya, karena istri-istri Rasulullah SAW juga perlu ke luar rumah untuk mencari kebutuhan rumah tangga, maka Allah SWT mulai memerintahkan mereka untuk menutup aurat apabila hendak ke luar rumah. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Yang artinya: *"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya (Jilbab: sejenis baju kurung yang lapang serta dapat menutup kepala, muka dan dada). ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka*

*tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).*<sup>35</sup>

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kepada istri-istri Nabi, anak-anak perempuannya, dan juga istri-istri orang yang beriman untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Firman Allah ini turun karena menanggapi adanya gangguan orang kafir Quraisy terhadap perempuan mukminah terutama para istri Nabi Muhammad SAW yang menyamakan mereka dengan budak. Karena pada masa itu budak tidak menggunakan jilbab. Oleh karenanya, dalam rangka melindungi kehormatan dan kenyamanan para wanita, diturunkanlah ayat tersebut.

Dengan adanya beberapa firman Allah di atas menunjukkan bahwa seluruh perempuan muslimah dituntut menjalankan perintah ini tanpa adanya pengecualian sama sekali.<sup>36</sup> Karena islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah ini, dimana sejak dini islam sudah memberikan batasan usia seorang perempuan dalam menutup aurat. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلْحَ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا  
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Yang artinya: *“Wahai Asma’, jika seorang perempuan telah menjalani haid, maka tidak diperbolehkan baginya dilihat kecuali ini dan ini. Beliau*

<sup>35</sup> Ummul Mukminin (Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita), Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI).

<sup>36</sup> Syekh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fikih Wanita*, (Depok: Fathan Media Prima, 2017), halaman 547.

*mengisyaratkan wajah dan kedua telapak tangannya.”* (HR. Abu Dawud).<sup>37</sup>

## 5. Pakaian dalam Pandangan Islam

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya.<sup>38</sup>

Perkembangan dan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, betapapun sederhana bentuknya tapi usaha untuk menutupi tubuh itu masih ada. Misalnya, orang Irian Jaya yang memakai *koteka* untuk laki-laki dan *Sali lokal* untuk perempuannya. Busana tersebut hanya menutupi bagian-bagian tertentu dari tubuh yang dianggap vital. Namun, bangsa yang menganggap diri mereka berbudaya pun sering tak segan-segan untuk menanggalkan busana mereka. Semakin minim, semakin seksi, dianggap menjadi semakin menarik. Itulah akibat jika berpakaian hanya berdasarkan budaya masyarakat dan mengikuti mode saja.

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun

<sup>37</sup> Syekh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fikih Wanita*, (Depok: Fathan Media Prima, 2017), halaman 549.

<sup>38</sup> Bacaan Madani, *Enam Fungsi Pakaian Dalam Kehidupan*, <https://www.bacaanmadani.com/2015/11/6-fungsi-pakaian-dalam-ajaran-islam.html>, 6 November 2015.

perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.<sup>39</sup>

Masalah yang paling sering menimbulkan salah paham adalah anggapan kebanyakan orang menjadikan seragam pesantren tradisional sebagai mode busana muslimah. Sehingga terkesan busana muslimah itu kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya. Padahal, Islam tidak mengharuskan muslimah mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi.

Adapun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menutup keseluruhan badan kecuali yang telah dikecualikan.

Allah berfirman yang artinya: *“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya . . .”* Ayat ini menegaskan kewajiban menutup seluruh perhiasan dan tidak menampakkan sedikit pun di hadapan yang bukan mahrom kecuali yang tampak tanpa sengaja, dan mereka (wanita muslimah) tidak terkena sanksi jika cepat-cepat menutup.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Muslim Fashion, *Fungsi Pakaian Dalam Ajaran Islam*, <https://muslimfashion-cira-butik.blogspot.com/2010/11/fungsi-pakaian-dalam-ajaran-islam.html>, 14 November 2010.

<sup>40</sup> Syaikh Sa'ad Yusuf, *Be A Good Muslimah (Panduan Menjadi Wanita Shalihah)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 362-363.

## 2. Menggunakan hijab yang tidak diniatkan menjadi perhiasan

Imam Adz-Dzahabi berkata, termasuk perbuatan yang membuat wanita dilaknat adalah menampakkan perhiasan, emas, permata yang berada di balik cadar, memakai wewangian dan parfum saat keluar rumah, memakai tenunan, kain sutra, dan pakaian pendek. Ini semua termasuk tabarruj yang dimurkai Allah, dan pelakunya dilaknat Allah di dunia dan di akhirat. Tampaknya fenomena-fenomena semacam inilah yang banyak menimpa kalangan wanita, sehingga Nabi SAW bersabda: *“Neraka diperlihatkan kepadaku, lalu aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita.”* (HR. Muttafaq alaih).<sup>41</sup>

## 3. Berbahan tebal

Maksudnya berbahan tebal disini ialah pakaian yang tatkala dipakai ia tidak tembus pandang, sehingga tidak memperlihatkan apa yang ada dibalik pakaian tersebut.<sup>42</sup>

## 4. Harus lebar dan tidak menggambarkan lekak-lekuk tubuh

Usamah bin Zaid berkata, Rasulullah SAW memberiku pakaian qubthiyah yang tebal yang sebelumnya merupakan hadiah dari Dahiyah Al-Kalbi kepada beliau. Lalu pakaian itu kuberikan kepada istriku. Beliau menegur, “Kenapa kau tidak memakai qubthiyah?” Jawabku, “Telah kuberikan kepada istriku.” Beliau bersabda: “Suruh

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 364.

<sup>42</sup> Syaikh Sa’ad Yusuf, *Be A Good Muslimah (Panduan Menjadi Wanita Shalihah)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 365.

dia memakai pakaian dalam sebelum memakai pakaian tersebut karena aku khawatir pakaian itu membentuk tulang (tubuh)nya.”<sup>43</sup>

Penjelasan di atas jelas-jelas mengharamkan pakaian yang memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh dan membentuk gambar tubuh wanita, seperti celana dan pakaian ketat. Karena itu, Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadits di atas dengan mengatakan, “Hadits tersebut menunjukkan bahwa wajib bagi wanita muslimah menutup badannya dengan pakaian yang tidak membentuk tubuhnya. Ini syarat menutup aurat. Rasul memerintahkan (istri Usamah) untuk memakai pakaian dalam, karena pakaian itu tipis dan tembus pandang sehingga membentuk tubuhnya.”<sup>44</sup>

#### 5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Ibnu Abbas berkata: “Rasulullah SAW melaknat pria yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai pria.” (HR. Bukhori, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa’i). Imam Adz-Dzahabi berkata, “Jika wanita memakai pakaian laki-laki yang ketat, berarti ia menyerupai laki-laki dalam hal berpakaian. Ia mendapat laknat Allah dan Rasul-Nya. Suaminya juga mendapat laknat bila ia membiarkan atau meridhai, dan tidak melarang istrinya dalam berpakaian demikian.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 366.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 366.

Sebab ia diperintahkan untuk meluruskan perilaku istri dalam ketaatan kepada Allah dan melarangnya dari perbuatan maksiat kepada-Nya.<sup>45</sup>

Menurut ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 81 dan Surat Al-A'raaf ayat 26, pakaian itu mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

1. Sebagai penutup aurat.
2. Sebagai perhiasan. Maksudnya adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang dianggap indah, menarik, serta menyenangkan, selama tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan.
3. Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya.<sup>46</sup>

Demikianlah tiga fungsi utama pakaian dalam pandangan Islam, maka dalam berpakaian kita harus bisa menyadari apa sebenarnya yang kita inginkan dari pakaian tersebut sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah yang bersyukur nikmat-Nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-Nya.

<sup>45</sup> Syaikh Sa'ad Yusuf, *Be A Good Muslimah (Panduan Menjadi Wanita Shalihah)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 367-368.

<sup>46</sup> Muslim Fashion, *Fungsi Pakaian Dalam Ajaran Islam*, <https://muslimfashion-cira-butik.blogspot.com/2010/11/fungsi-pakaian-dalam-ajaran-islam.html>, 14 November 2010

## 6. Ketentuan Hijab

Hijab adalah kata dalam Bahasa Arab yang berarti “penghalang”. Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Al-Hijab adalah segala sesuatu yang menghalangi antara kedua belah pihak. Artinya ada sebuah benda yang menghalangi penglihatan kita terhadap orang lain. Contohnya, ketika ada dua orang sedang berbicara, tetapi di tengah-tengah mereka terdapat tembok yang besar, sehingga dengan adanya tembok yang besar itu mengakibatkan kedua orang tersebut tidak bisa melihat satu sama lain.

Wanita muslimah mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah mereka. Yaitu dengan pakaian islami yang batasan-batasannya sudah ditetapkan Kitab Allah maupun Sunnah Rasul-Nya. Wanita muslimah juga tidak boleh keluar dari rumahnya untuk menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahromnya dalam keadaan bersolek maupun memakai wewangian. Wanita muslimah tidak diperbolehkan melakukan hal-hal tersebut karena semua itu haram, berdasarkan Nash Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31.

---

<sup>47</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, *HIJAB*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hijab>.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ  
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
 أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي  
 الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ  
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَىٰ  
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Yang artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian

kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur: 31).<sup>48</sup>

Wanita muslimah yang sadar akan perintah Allah di atas tidak akan termasuk golongan wanita yang berpakaian tetapi seperti telanjang. Karena wanita yang keluar dari batasan aturan Allah akan mudah diperdaya oleh masyarakat modern sehingga dia akan jauh dari petunjuk Allah. Dan wanita muslimah yang taat kepada Allah adalah wanita yang badannya gemetar ketika mendengar pesan Rasulullah tentang hukuman bagi wanita yang suka bersolek dan sesat.

Rasulullah SAW bersabda: “Dua golongan dari penghuni neraka yang tidak pernah kulihat seperti mereka berdua, yaitu orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor-ekor sapi, yang dengan cemeti itu mereka memukuli manusia, dan wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggak-lenggok dan bergoyang-goyang, kepala mereka seperti punuk unta yang bergoyang-goyang. Mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya. Sesungguhnya bau surga itu bisa tercium dari jarak perjalanan sekian lama dan sekian lama.” (Diriwayatkan Muslim dan lainnya).<sup>49</sup>

Wanita muslimah sejati adalah wanita yang mengenakan hijab bukan karena ikut-ikutan tradisi atau semacamnya. Tetapi mengenakan hijab

---

<sup>48</sup> Ummul Mukminin (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita), Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI.

<sup>49</sup> Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimy. *Jatidiri Wanita Muslimah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998). hlm 60.

dengan hati yang penuh keyakinan bahwa hijab adalah aturan dari Allah yang diturunkan untuk melindungi wanita muslimah, mengangkat jatidirinya, menjauhkan mereka dari kehinaan, dan juga menjauhkan mereka dari kesesatan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, para siswi MTs Sunan Gunung Jati Jombang masih memiliki semangat yang rendah untuk menutup aurat (berhijab). Dalam hal ini disebabkan karena anggapan lingkungan masyarakat sekitar yang menyatakan bahwa hijab hanya wajib digunakan untuk hal-hal tertentu saja. Misalnya pada lembaga sekolah/instansi yang mewajibkan anggotanya berhijab, atau ketika akan menghadiri acara-acara resmi saja. Sehingga, ketika keluar rumah untuk keperluan lain masyarakat tidak memperhatikan auratnya begitupun anak-anak mereka.

Atas dasar hal tersebut maka pihak sekolah mencoba untuk membuat strategi baru melalui kegiatan ko-kurikuler sekolah yang difokuskan untuk memotivasi para siswinya agar bersedia selalu menutup auratnya dengan hijab dalam kesehariannya. Strategi yang dipilih dalam kegiatan ko-kurikuler adalah penmabahan alokasi waktu untuk bimbingan khusus antara guru dengan siswanya tentang nilai religius (khususnya pada kewajiban menutup aurat). Hasilnya, diharapkan agar para siswa lebih paham mengenai wajibnya menutup aurat sehingga bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>50</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>51</sup> Dipilihnya pendekatan penelitian kualitatif karena pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengharuskan peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data dan mengamati subjek penelitian secara intensif.

Selanjutnya, penelitian ini adalah berjenis penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus adalah *an intensive, holistik description, and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit*.<sup>52</sup> Penelitian studi kasus adalah

---

<sup>50</sup>Sudikin Munder, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hlm. 6.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012), halaman 6.

<sup>52</sup>Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20.

penelitian yang mengkaji secara mendalam dan sungguh-sungguh suatu subjek, peristiwa, atau latar tertentu. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin mempertahankan keaslian dan keutuhan subjek penelitian.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>53</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Pada bagian ini dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan. Sekaligus juga menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya atau tidak.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah “Sunan Gunung Jati” Jombang tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di Madrasah tersebut. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data untuk melakukan interview, observasi, dan dokumentasi mengenai bagaimana pelaksanaan dari program kokurikuler di Madrasah tersebut. Adapun kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai orang yang sedang melakukan penelitian di tempat tersebut,

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (Malang, 2015), hlm. 35.

yaitu Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah “Sunan Gunung Jati” Jombang.

### C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian, peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian.<sup>55</sup>

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, adapun lokasi penelitiannya berada di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah “Sunan Gunung Jati” Dusun Katemas, Desa Katemas, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih latar tersebut karena Madrasah Tsanawiyah “Sunan Gunung Jati” merupakan, 1) Lembaga Pendidikan yang bernuansa islam dengan mengutamakan nilai-nilai tasawuf dan tidak meninggalkan teknologi, 2) Sekolah Menengah Pertama yang mengembangkan program ko-kurikuler khusus untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab) dalam kesehariannya.

Selanjutnya, berkaitan dengan rentang waktu untuk melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 sampai semua data terkumpul atau penelitian ini dirasa telah selesai.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah MTs. Sunan Gunung Jati: Bapak Abd. Rokhim, Tms.
2. Pembina program ko-kurikuler: Ibu Umi Kultsum dan Ibu Ning Husniah.
3. Siswa yang mengikuti program ko-kurikuler:

---

<sup>55</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, hlm. 35.

Adinda Dwi Safitri kelas VII, Inayah Qurrota A'yun kelas VII, dan Fatimah Nurul aini kelas VIII.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.<sup>56</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat fenomena melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Sehingga didapat data berupa catatan, dokumen, dan foto/gambar.

Alasan peneliti menggunakan catatan, dokumen, dan foto/gambar sebagai data primer adalah karena data-data tersebut merupakan data pokok yang harus yang didapatkan untuk menyelesaikan penelitian ini, dan sesuai untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Adapun yang termasuk data primer atau informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan ko-kurikuler MTs Sunan Gunung Jati, dan siswi kelas VII dan VIII MTs. Sunan Gunung Jati yang berjumlah 3 siswi, dokumen tentang tugas-tugas siswa selama mengikuti kegiatan ko-kurikuler, dan foto/gambar tentang pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler di MTs Sunan Gunung Jati.

---

<sup>56</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.<sup>57</sup> Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber yang lain. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data tersebut dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu melalui literatur.

Adapun data sekunder yang dijadikan sumber data kedua dalam penelitian adalah berbagai teori dan informasi tentang kewajiban menutup aurat, aturan berhijab sesuai syariat, teori tentang kegiatan kokurikuler sekolah, teori tentang motivasi, dan data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan literatur sebagai data sekunder karena data-data tersebut dapat memperkuat data-data primer, sebagai pembanding untuk data-data primer, dan melengkapi data-data primer sehingga menjadi data-data yang utuh ketika disajikan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *field research* (penelitian lapangan) untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

---

<sup>57</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 163.

## 1. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>58</sup> Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban dan keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius.<sup>59</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah tersebut yang difokuskan untuk memotivasi berhijab, menanyakan kepada guru dan murid tentang bagaimana perencanaan program ko-kurikuler tersebut?, bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler?, menanyakan kepada guru dan murid bagaimana model kegiatan yang digunakan?, menanyakan kepada guru dan murid bagaimana tanggapan dari kegiatan kokurikuler tersebut?

---

<sup>58</sup>S. Nasution, *Metode Research...*, hlm. 113.

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 128.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>60</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Madrasah Tsanawiyah “Sunan Gunung Jati”, yang meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, dan foto/gambar kegiatan Madrasah atau kegiatan penelitian.

## 3. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi meliputi perhatian terhadap suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, rekaman gambar, maupun rekaman suara.<sup>61</sup> Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 131.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

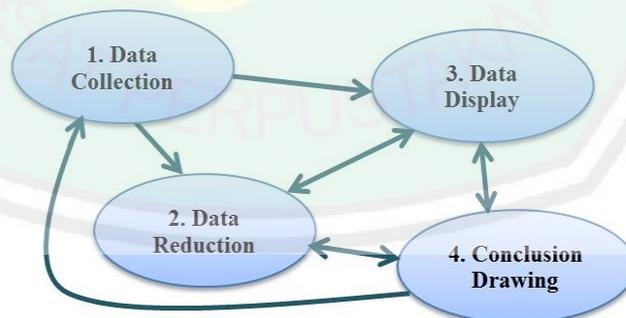
<sup>62</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler sekolah, mengamati kondisi Madrasah, mengamati suasana Madrasah, mengamati budaya Madrasah, mengamati kegiatan Madrasah, dan mengamati proses kegiatan kokurikuler Madrasah yang dikhususkan untuk memotivasi siswinya dalam berhijab sehari-hari.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.<sup>63</sup> Analisis data kualitatif adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Gambar 3.1  
Model Analisis Interaktif Miles & Huberman



Gambar Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.<sup>65</sup>

<sup>63</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

<sup>64</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm. 16.

<sup>65</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hlm. 20.

### **1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Pengumpulan data merupakan proses di mana peneliti mengumpulkan data dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi, sehingga didapatkan data yang berupa catatan, dokumen, literatur, dan gambar/foto.

### **2. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Hal-hal yang dilakukan saat proses reduksi data antara lain, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

### **3. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat memberikan gambaran apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang disajikan berasal data-data yang telah direduksi pada proses sebelumnya.

### **4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)**

Menyimpulkan berarti mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Dengan kata lain membuat kesimpulan adalah menetapkan

pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang telah diuraikan sebelumnya dengan menggunakan langkah dan metode tertentu.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu.

#### **1. Kredibilitas**

Kriteria kredibilitas dalam menetapkan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian tersebut. Strateginya meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, diskusi teman sejawat, dan lain-lain.

#### **2. Transferabilitas**

Dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian pembaca diminta untuk menilai substansi penelitian tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dengan kata lain apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

#### **3. Dependabilitas**

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Artinya, apakah peneliti

akan memperoleh hasil yang sama jika peneliti melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya.<sup>66</sup>

#### **4. Konfirmabilitas**

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>67</sup>

#### **H. Prosedur Penelitian**

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, tahap pralapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

##### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Peneliti mengukur kemampuan dan minat yang dimiliki agar penelitian nantinya menjadi penelitian yang dapat dikerjakan peneliti sepenuhnya. Observasi pendahuluan atau penjajakan awal, juga dilakukan pada tahap ini, penjajakan awal bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan dilapangan yang sepadan dengan judul penelitian yang telah dirumuskan.

Langkah selanjutnya, menyusun proposal penelitian yang terdiri dari tiga bab, Pendahuluan, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian, serta

---

<sup>66</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 79-80.

<sup>67</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 81.

instrumen penelitian. Proposal yang telah jadi diajukan kepada Kepala Jurusan PAI UIN Maliki Malang sebagai syarat untuk menentukan siapa yang akan menjadi dosen pembimbing penelitian. Proposal yang sudah jadi tersebut selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing hingga dianggap layak dan bisa diuji atau diseminarkan.

Pada tahap ini dilakukan seminar atau ujian proposal penelitian, yang diuji oleh dua orang penguji. Adapun rentetan dari seminar atau ujian proposal penelitian tersebut adalah revisi proposal penelitian, dan persetujuan oleh pembimbing untuk melanjutkan penelitian ke lapangan dalam bentuk lembar persetujuan yang ditandatangani oleh pembimbing dan penguji.

Proposal penelitian yang telah direvisi dan mendapat mendapat persetujuan dari pembimbing dijilid sesuai ketentuan dan serahkan kepada bagian *receptionist* sebagai syarat untuk mendapatkan surat ijin penelitian. Jika surat ijin penelitian telah selesai dibuat, maka peneliti siap untuk memasuki tahanan pelaksanaan penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini yang dilakukan pertama kali adalah menyerahkan surat ijin penelitian beserta dengan proposal penelitian kepada lembaga tempat dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti memperkenalkan diri, mengutarakan tujuan, dan menentukan mengatur jadwal dengan narasumber atau informan. Ketika kesepakatan tercapai barulah pengumpulan data bisa

dilakukan. Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain.

- a. Wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya-jawab dengan orang yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler dari informan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar pertanyaan dan jawaban wawancara lebih mengarah pada fokus penelitian.
- b. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar, dan meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti *file*, buku catatan, dan lain-lain.
- c. Observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil dari meninjau langsung tempat penelitian, memperhatikan lingkungan sekitar lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi penelitian, merasakan suasana dan budaya lokasi penelitian, mengikuti kegiatan program kokurikuler, dan lain-lain.

Pada tahap ini diperlukan waktu yang cukup agar data yang terkumpul lengkap dan dapat menjawab semua fokus masalah yang diangkat dalam penelitian. Seiring dengan bejalannya tahap ini peneliti juga terus melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, menelaah teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan terus memperbaiki hal-hal dari penelitian yang dianggap kurang.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan ditampilkan, direduksi, dan disimpulkan. Peneliti mengklasifikasi, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data yang terkumpul untuk menemukan pola-pola, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain, untuk kemudian dideskripsikan secara terperinci, jelas, dan sistematis. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, menguji hasil penelitian kepada orang diluar penelitian yang kompeten, dan melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru dan mengharuskan untuk mengulang penelitian. Setelah semua tahap dilalui maka hasil dari penelitian ini siap untuk diuji atau diseminarkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang

Nama Sekolah	: MTs. Sunan Gunung Jati
Alamat	: Jl. Raya Katemas No.18
Desa / Kecamatan	: Katemas / Kudu
Kabupaten	: Jombang
No. Telepon / HP	: 08563670779
Nama Kepala Sekolah	: Abd. Rochim Tms, S.Ag
Alamat Kepala Sekolah	: Ds. Katemas Kec. Kudu Kab. Jombang
No. Telepon / HP	: 08563670779
Nama Yayasan	: Sunan Gunung Jati
Alamat Yayasan	: Ds. Katemas Kec. Kudu Kab. Jombang
Nama Ketua Yayasan	: Sami'an, S.Ag.
Nama Ketua Komite	: Abdul Qodir Jaelani
NSS / NIS / NPSN	: 121235170054

Jenjang Akreditasi	: B
Tanggal/Bulan/Tahun didirikan	: 01 / Juli / 1994
Tanggal Mulai Beroperasi	: 23 Januari 1995
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 2500 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Yayasan
Surat Izin Bangunan	: 642.2/29/405.12/2002
Luas Seluruh Bangunan	: 474 m <sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang**

Yayasan Pendidikan Islam MTs. Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh para tokoh agama warga setempat dengan harapan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berpegang teguh pada Ahlussunnah Wal Jama'ah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1994 dengan tujuan untuk ikut serta dalam perwujudan mencerdaskan generasi bangsa baik mencerdaskan secara ilmu pengetahuan maupun secara ilmu agama. Dengan kata lain, Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Katemas adalah tempat “penggemblengan” untuk generasi penerus agar mereka

matang dalam hal pengetahuan umum dan lebih dalam pengetahuan agama Islam.<sup>68</sup>

MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang mendapat izin resmi operasional pada tanggal 23 Januari 1995 dengan nomor : Wm.06.03/PP.03.2/310/1995.<sup>69</sup>

MTs Sunan Gunung Jati berlokasi di Jalan Raya Katemas Nomor 18 Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. MTs Sunan Gunung Jati murni bergerak dalam pendidikan yang mencakup ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam. Khususnya dalam mencetak pemuda pemudi Ahlussunah Wal Jama'ah.<sup>70</sup>

Kota Jombang merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang terkenal dengan sebutan kota santri. Sebab banyak sekali pondok pesantren salafiyah yang lebih dulu didirikan di kota Jombang ini. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kabupaten Jombang maka para tokoh desa membuat agar pemuda pemudi di seluruh pelosok kota Jombang menjadi terpengaruh dengan adanya sebutan kota santri tersebut. Salah satunya yaitu dengan memulai mendirikan Yayasan Sunan Gunung Jati.

Awal mula pembangunan madrasah ini dipelopori oleh tokoh agama yang berasal dari desa Katemas itu sendiri. Beliau ingin memelihara keislaman yang ada di desa Katemas agar tetap terjaga hingga nanti.

---

<sup>68</sup> Data dari dokumen sekolah melalui dokumentasi pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup> *Ibid*, pada 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>70</sup> *Ibid*, pada 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Karena menurut beliau di tempat tersebut selalu didominasi oleh Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, pelopor tersebut mengajak para warganya agar bekerja sama dalam membantu mendirikan sekolah islam di desa Katemas. Dengan demikian berdirilah suatu Yayasan yang menaungi Raudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Adapun pemakaian nama “Sunan Gunung Jati” dipilih sebagai nama yayasan tersebut karena pendiri sangat menyukai *Waliyullah* ini. Syarif Hidayatullah atau yang dikenal Sunan Gunung Jati ini memiliki kemampuan yang *multitalent* atau talenta yang beragam. Misalnya Beliau ahli dalam pendidikan, politik, sastra, strategi, kedokteran, dan juga ahli bahasa. Untuk itu mereka berharap pada Yayasan Sunan Gunung Jati agar nantinya dapat mencetak generasi muslim yang memiliki ilmu dalam berbagai bidang.<sup>71</sup>

Hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati masih dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang ada di sekitarnya. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **3. Visi-misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati**

#### **Jombang**

##### **a. Visi MTs. Sunan Gunung Jati**

---

<sup>71</sup> Data dari dokumen sekolah melalui dokumentasi pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Membentuk generasi tangguh yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi MTs. Sunan Gunung Jati

- 1) Tangguh dalam ber-imtaq kepada Allah SWT.
- 2) Tangguh dalam belajar dan berlatih tentang IPTEK.
- 3) Tangguh dalam seni budaya dan olahraga yang islami
- 4) Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.

c. Tujuan MTs. Sunan Gunung Jati

Pendidikan di MTs. Sunan Gunung Jati bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. (*sesuai degan PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V dan Standar Kompetensi Lulusan pasal 26*).<sup>72</sup>

**4. Harapan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang**

Mengingat sejarah dan tujuan didirikannya Yayasan Sunan Gunung Jati ini, maka harapan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati terhadap masa depan bangsa yaitu agar *output* dapat menjadi orang yang berilmu dengan memegang teguh ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama’ah. Namun dalam mewujudkan itu perlu menyusun dan membentuk program-program yang dapat menunjang harapan tersebut. Untuk itu, dimohon kepada

<sup>72</sup> Data dari dokumen sekolah melalui dokumentasi pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

semua pihak agar selalu mendukung dan merealisasikan semua kegiatan di Madrasah Tsanawiyah ini.<sup>73</sup>

#### 5. Program dan Kegiatan MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

Berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan yang hendak dicapai di atas, Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang menetapkan program dan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Program & Kegiatan di MTs. Sunan Gunung Jati

Program/Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penanggung Jawab	Jadwal
<b>1. Program Pengembangan Kompetensi Lulusan</b>  1.1. Kegiatan Pemantapan Persiapan Ujian (Tambahkan Pelajaran)  1.2. Pengembangan Kompetensi Siswa  1.3. Tes	Terselenggaranya pemberian tambahan pelajaran bagi peserta didik kelas untuk mapel ; B.Indonesia, Matematika, IPS, IPA dan Pend. Agama dan PPKn  Penugasan yang berbasis kompetensi siswa  Praktikum Bahasa Indonesia, IPA dan pelajaran agama.	Guru Mapel kelas IX	
<b>2. Program Pengembangan Kurikulum KTSP</b>  2.1. Pembuatan Kurikulum  2.2. Pemetaan SK/KD  2.3. Pembuatan Perangkat pembelajaran.	Rapat pembahasan kurikulum.  Penambahan indikator, sistematika KD yang ada pada kurikulum.  Membuat RPE, Prota, Promes, Silabus, RPP, Instrumen penilaian, Analisis penilaian.	Kepala Madrasah bersama dewan guru. Dewan guru.	
<b>3. Program Pengembangan proses</b>			

<sup>73</sup> *Ibid*, pada 19 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<p><b>pembelajaran</b></p> <p>3.1. Pembelajaran kontekstual.</p> <p>3.2. Inovasi pembelajaran</p>	<p>Mengadakan proses pembelajaran yang bertemakan/berbasis pada lingkungan sekitar.</p> <p>- Penggunaan media (LCD) - Pembelajaran yang menyenangkan/game.</p>	Guru Mapel	
<p><b>4. Program Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b></p> <p>4.1. Pelatihan untuk tenaga pendidik</p> <p>4.2. Diklat guru</p>	Pelatihan Kurikulum di Mapenda DIKLAT PTK	Guru Mapel	
<p><b>5. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah.</b></p> <p>5.1. Perbaikan inventaris</p> <p>5.2. Pengadaan dan perbaikan</p>	Penataan buku paket/belajar, arsip sekolah/madrasah Meja dan kursi, papan tulis, dan gedung.	Tenaga pendidik dan kependidikan.	
<p><b>6. Program Pengembangan dan implemetasi managemen pendidikan</b></p> <p>6.1. Kontroling</p> <p>6.2. Evaluasi pendidikan</p>	Kontrol terhadap dewan guru Musyawarah/diskusi tentang proses pembelajaran.	Kepala Madrasah.	
<p><b>7. Program Pengembangan Pembinaan kesiswaan/ ekstrakurikuler/kokurikuler</b></p> <p>7.1. Pendidikan Kemandirian</p> <p>7.2. Pendidikan Kedisiplinan</p> <p>7.3. Pendidikan Keagamaan</p>	<p>Mengadakan kegiatan Pramuka. Pembiasaan Upacara Bendera hari Senin.</p> <p>Mengadakan bimbingan intensif masalah keagamaan</p>	Dewan guru	
<p><b>8. Program Pengembangan dan implementasi sistem penilaian</b></p>	Ujian akhir semester		

8.1. Evaluasi Semester	Penugasan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.	Dewan guru	
8.2. Remidi	Pemberian tugas khusus/ tambahan bagi siswa yang berprestasi.		
8.3. Pengayaan			
<b>9. Program Pendidikan Karakter (budi pekerti)</b>			
9.1. Kegiatan keagamaan	Pembiasaan hafalan juz 30, bacaan sholat fardlu dan sholat sunnah.	Dewan Guru	
9.2. Kegiatan seni	Seni Bela Diri, Teater, Qosidah, dan Menggambar.		

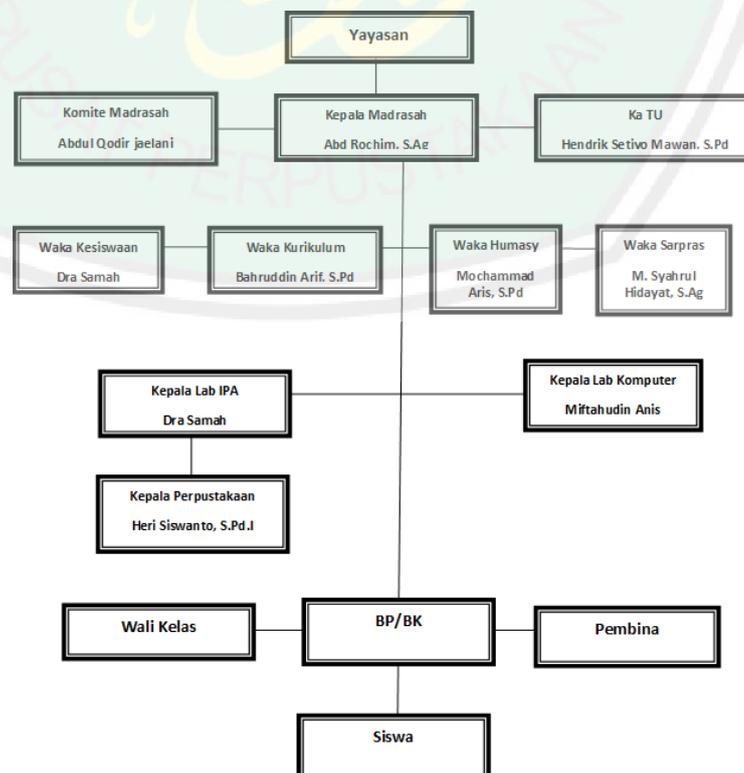
Sumber: Data diperoleh berdasarkan dokumentasi sekolah

## 6. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati

Katemas Kudu Jombang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2  
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
MTs SUNAN GUNUNG JATI KATEMAS**



## **B. HASIL PENELITIAN**

Pada hari senin, 19 Maret 2018 peneliti mulai datang ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang Jati yang berlokasi di Jalan Raya Katemas Nomor 18 Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Disana peneliti langsung bertemu dengan Bapak Abdur Rochim selaku Kepala Sekolah MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Beliau dengan ramah mempersilahkan peneliti untuk melihat-lihat area sekolah dan mempersiapkan tempat istirahat. Sembari berkeliling sebentar, peneliti mulai mengobservasi kegiatan sehari-hari siswa.

Disini siswa bebas dan berhak memilih untuk mengikuti program pendidikan di sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Siswa bebas memilih program tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berbeda dengan program ko-kurikuler yang baru-baru ini dikembangkan oleh sekolah. Seluruh siswa baik kelas VII maupun kelas VIII diwajibkan mengikuti program ko-kurikuler tersebut. Sedangkan kelas IX tidak wajib mengikuti karena sedang difokuskan pada persiapan Ujian Nasional.

Disini siswa setiap hari harus membudayakan disiplin dalam banyak hal, termasuk pada jam masuk sekolah. Jika bel masuk sudah berbunyi dan siswa masih berada di luar gerbang maka bagian tata tertib akan memberikan sanksi bagi siswa tersebut. Setelah memasuki kelas pertama kali yang dilakukan siswa adalah berdoa bersama kemudian membaca surat yasin. Jika terdapat siswa yang ketahuan tidak mengikuti (dalam keadaan tidak berhalangan), maka siswa tersebut harus membaca doa dan surat yasin di depan siswa lainnya.

Di madrasah ini terdapat tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dengan 40 siswa setiap kelasnya. Dalam keseharian terlihat para siswa menjalankan sholat dhuha pada jam istirahat pertama yaitu pukul 09.00 WIB. Ada juga siswa yang sedang fokus belajar di dalam kelas dan ada yang memilih untuk bermain atau ke kantin membeli makanan. Para guru terlihat dekat dengan para siswa, karena setiap bapak ibu guru bertemu dengan siswa mereka saling sapa dengan gurauan kecil. Hal ini terlihat lebih menguntungkan karena siswa bisa lebih terkontrol pengawasannya oleh bapak ibu guru di sekolah.

Aktivitas sehari-hari siswa terlihat begitu damai saat di sekolah. Karena tidak banyak dari mereka (bahkan tidak ada) yang telat memasuki sekolah. Mereka semua menutup aurat (menggunakan jilbab) sesuai peraturan yang dibuat oleh sekolah. Hal ini terjadi setiap hari selama peneliti mengamati lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang.

Kemudian peneliti mengatur jadwal wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru yang melaksanakan program kokurikuler, dan juga beberapa siswa. Peneliti juga mengambil dan mengumpulkan data dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Disini peneliti selain melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga terkadang ikut dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut. Dan selain mengobservasi, untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data dokumentasi guna menjawab fokus penelitian sebagai berikut.

## **1. Perencanaan program ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang.**

Pada hari minggu, 25 Maret 2018 sekitar pukul 09.00 WIB peneliti mulai melakukan kegiatan wawancara dengan para narasumber. Seperti yang telah disepakati sebelumnya bahwa wawancara sudah bisa dimulai pada hari tersebut dengan bertempat di rumah bapak kepala sekolah bersama beberapa narasumber, yaitu bapak kepala sekolah, guru pembina program ko-kurikuler, dan beberapa siswa MTs. Sunan Gunung Jati yang mengikuti program ko-kurikuler tersebut.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau objek penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari program ko-kurikuler ini yang tujuannya adalah untuk memotivasi siswanya menutup aurat (berhijab). Berikut akan dipaparkan hasil dari wawancara tersebut.

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan sekolah, maka hal yang perlu diperhatikan adalah merencanakannya, merumuskannya, kemudian baru menjalankan program tersebut. Begitupun dengan program ko-kurikuler tersebut, sebelum menjalankan program yang telah disepakati pihak sekolah harus merencanakannya terlebih dahulu agar program bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pertanyaan mengenai perencanaan kegiatan program ko-kurikuler sekolah dijelaskan oleh bapak Abd. Rohim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang yang telah diwawancarai oleh peneliti.

“Sebenarnya, program ini saya hadirkan karena keresahan saya akhir-akhir ini. Apa keresahannya? yaitu melihat murid-murid saya kok kalau keluar

bareng teman-temannya atau sedang ke pasar suka pakai celana pensil sama tidak jilbab-an. Pertama kali yang saya lihat kejadiannya seperti itu. Kemudian beberapa hari lagi saya bertemu siswa yang lainnya. Waktu itu saya sedang menghadiri resepsi di tetangga. Kebetulan mereka masih ada ikatan saudara jadi ikut bantu-bantu disitu. Setiap hari saya perhatikan tidak ada yang memakai jilbab. Saya kira karena berada di rumah jadi mereka tidak mengenakan. Ternyata ketika keluar, ketika membeli perlengkapan resepsi atau semacamnya begitu masih tidak mengenakan jilbab juga. Saya pikir karena memang keluarganya tidak memakai jilbab jadi anak-anak mereka juga tidak memakai. Sebulan dua bulan berjalan seperti itu. Terpikir di pikiran saya, mereka mencari ilmu di Madrasah yang saya pimpin, otomatis mereka akan makan (mendapatkan ilmu) dari apa yang kami kasih. Nah, kalau kami tidak memperhatikan hal-hal kecil semacam itu, mereka juga tidak akan memperhatikan itu. Dari situ saya mulai membicarakan ini dengan bapak ibu para dewan guru. Tentang bagaimana caranya menambah materi yang dikhususkan membahas masalah keagamaan, terutama kebiasaan dalam beragama. Karena sekolah kita ini kan Madrasah, jadi harus ada bedanya dengan sekolah-sekolah yang umum.”<sup>74</sup>

Penjelasan di atas merupakan penjelasan dari bapak kepala sekolah menanggapi keresahannya atas kemunduran nilai keagamaan pada siswa-siswinya. Yang kemudian mendorong beliau untuk berupaya keras memikirkan tindak lanjutnya. Adapun tindak lanjutnya yaitu seperti yang dijelaskan beliau kembali dalam wawancara selanjutnya:

“Setelah adanya pertemuan dengan guru-guru, kemudian saya sampaikan keresahan tersebut. Dan bapak ibu guru yang lain juga menanggapi dengan baik. Ada yang mengusulkan dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler, ada yang mengusulkan membuat jam tambahan sepulang sekolah, ada yang mengusulkan juga dibuat kajian setiap hari jumat, dan ada juga yang kurang setuju bila ini dibebankan di Madrasah pertengahan, khawatir pemikiran mereka belum dewasa katanya. Kemudian setelah dimusyawarahkan akhirnya terbentuklah jadwal baru yang dimasukkan ke dalam program ko-kurikuler yaitu melalui bimbingan intensif setiap hari satu jam setelah pulang sekolah. Setiap hari disini bukan setiap hari untuk semua kelas, tetapi untuk tiga hari pertama yaitu kelas VII, dan tiga hari selanjutnya untuk kelas VIII. Kelas IX sudah ada bimbingan khusus tetapi untuk fokus pembekalan UNBK, bukan

---

<sup>74</sup>Data berdasarkan wawancara bersama Kepala Madrasah pada tanggal 25 Maret 2018 09.00 WIB.

sasaran dari program ini. Kaerna kasihan mereka sudah dari pagi sampai sore baru pulang sekolah, setiap hari seperi itu.”<sup>75</sup>

Bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa usulan ini dimulai ketika usai rapat bersama dewan guru. Jadi, perencanaan dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan program tersebut. Yaitu setiap hari dilakukan bimbingan intensif oleh pembimbing (yang akan ditunjuk nanti) kepada siswa nya pada jam sepulang sekolah. Sehingga dalam satu minggu terdapat kegiatan kokurikuler enam kali, tiga hari pertama untuk kelas VII, dan tiga hari selanjutnya untuk kelas VIII. sedangkan isi dari kegiatan tersebut yaitu mengenai pengajaran dan pemberian materi tentang hal-hal yang bersifat keseharian. Misalnya kegiatan sehari-sehari yang sangat diperhatikan oleh islam, doa-doa sebelum melakukan segala kegiatan, adab-adab yang harus diperhatikan, hingga cara berpakaian, semua diajarkan di kegiatan ko-kurikuler tersebut. Hal ini sengaja dimasukkan dalam jam tambahan agar siswa siswi dapat berperilaku dengan baik sesuai ajaran islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara berikut ini.

“Kalau mengenai isi kegiatannya, sebenarnya sama seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tapi model kita seperti seminar begitu, kadang -kadang seperti *talkshow*, dan lain-lain. Hanya saja yang kita sodorkan kepada anak-anak bukan pelajaran sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan yang lainnya, melainkan materi yang bersifat sehari-hari. Misal, kegiatan sehari-hari itu adab makan, adab tidur, berdzikir, cara berpakaian yang baik menurut islam, dan masih banyak lagi. Tapi, walaupun sangat banyak fokus kita tetap untuk membuat mereka tertarik menutup auratnya. Nah, itu kan tidak mungkin saat itu juga mereka langsung mengenakan jilbab setiap hari. Oleh karena itu dengan

---

<sup>75</sup> *Ibid*, pada 25 Maret 2018 puku 09.00 WIB.

berjalannya waktu kita juga memberinya bekal tentang keseharian yang lainnya.”<sup>76</sup>

Jadi, dari pernyataan bapak kepala sekolah di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ko-kurikuler ini hampir sama dengan kegiatan intrakurikuler atau KBM di kelas. Tetapi juga terkadang modelnya seperti seminar kecil, talkshow, dan sebagainya. hanya saja waktu pelaksanaannya di luar jam sekolah, yaitu pada saat pulang sekolah. Sedangkan untuk materinya sendiri fokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan perintah menutup aurat. Disamping itu juga membahas tentang adab-adab kecil sehari-hari, misalnya adab makan, adab tidur, doa-doa, dzikir, dan lain lain. Berikut perencanaannya:

Nama Sekolah	: MTs. Sunan Gunung Jati
Jenis Kegiatan	: Ko-kurikuler
Sasaran Kelas	: VII dan VIII
Alokasi waktu	: 45-60 menit
Tema	: Menutup Aurat
Tujuan Kegiatan	: Memotivasi siswi agar menutup aurat atau menggunakan hijab saat di luar jam sekolah.
Materi Pokok	: Ayat-ayat perintah menutup aurat, ancaman dan hukuman bagi orang yang enggan

<sup>76</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama Kepala Madrasah pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

menutup aurat, cara berpakaian secara islami,  
dan beberapa hikmah menutup aurat

Metode : Ceramah, hafalan, talkshow, dan seminar mini.

Media : LCD Proyektor, papan whiteboard, spidol, dan kita-kitab yang menunjang.

Penilaian : Membuat tulisan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, mengamati tingkah laku (kesopanan) siswa-siswi, dan mengamati siswi dalam hal menutup aurat (berhijab).

Tabel 4.3  
Perencanaan Kegiatan Ko-kurikuler

NO	HARI	KELAS	PEMBINA	WAKTU	KEGIATAN	TARGET
1	Senin	VII	Umi Kultsum	14.00-15.00	Ceramah tentang menutup aurat	Setiap satu bulan minimal satu siswa sudah konsisten menutup aurat (berhijab)
2	Selasa	VII	Umi Kultsum	14.00-15.00	Seminar tentang menutup aurat	
3	Rabu	VII	Umi Kultsum	14.00-15.00	Talkshow tentang menutup aurat	
4	Kamis	VIII	Ning Husniah	14.00-15.00	Ceramah tentang menutup aurat	
5	Jum'at	VIII	Ning Husniah	13.00-13.45	Seminar tentang menutup aurat	
6	Sabtu	VIII	Ning Husniah	13.00-13.45	Talkshow tentang menutup aurat	

Sumber : data diolah dari hasil wawancara dengan narasumber

## **2. Pelaksanaan program ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang**

Peneliti dalam menggali informasi tentang pelaksanaan program ko-kurikuler yang ada di MTs. Sunan Gunung Jati ini yaitu dengan mengobservasi secara langsung, mewawancarai kepala sekolah dan pembimbing/pembina program ko-kurikuler sekolah. Maka dari itu sumber utama dalam menggali informasi tentang pelaksanaan program ko-kurikuler ini adalah Ibu Umi Kultsum selaku pembina program. Peneliti bertanya sambil berdiskusi, tentang proses pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler sekolah berlangsung. Kemudian Ibu Umi menjelaskannya dalam wawancara berikut ini.

“Program ini baru berjalan semester ganjil tahun lalu, 2017. Masih sangat baru sekali untuk ditanyakan hasilnya (sambil tertawa). Tapi, sejauh ini berjalan lancar dan belum ada kendala. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin hingga sabtu, yaitu pukul 14.00 sampai 15.00 WIB. Untuk hari senin sampai rabu dilaksanakan oleh kelas VII dan Kamis sampai Sabtu dilaksanakan oleh kelas VIII. Mengenai proses kegiatannya, ya seperti bimbingan belajar pada umumnya. Anak-anak masuk kelas, kemudian pembina masuk, menyampaikan cerita nyata yang ada di sekitar, kemudian menyampaikan hikmahnya. Setelah itu memberikan materi, misalnya hari itu tentang diharuskannya menutup aurat, maka disampaikanlah mulai dari perintahnya, manfaatnya, resikonya, hingga hukumannya jika tidak menutup aurat. Kemudian besoknya, tentang tata cara berpakaian yang baik menurut Islam.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti ketahui bahwa proses kegiatan tersebut berlangsung setiap hari senin hingga rabu untuk kelas VII dan Kamis hingga Jum'at untuk kelas VIII pada pukul 14.00 – 15.00 WIB. Adapun isi dari kegiatan ko-kurikuler tersebut adalah seperti pembelajaran pada umumnya. Hanya saja

---

<sup>77</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama ketua pembina program ko-kurikuler pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

materinya berkenaan dengan menutup aurat dan materi-materi tentang adab keseharian

“Setiap hari materinya bisa berbeda bisa juga tetap. Namun variasi metode penyampaiannya harus banyak. Bisa dengan memperlihatkan anak-anak pada film yang ada kaitannya dengan mengumbar aurat, tidak berjilbab, dan sebagainya. Bisa dengan menghafal dan mengacak mufrodat pada ayat-ayat tentang perintah menutup aurat, hadits-hadits yang menggambarkan hukuman di neraka bagi yang tidak menutup aurat, dan masih banyak lagi. Intinya adalah apapun yang dijelaskan oleh pembina nanti, di bagian awal harus disinggung kembali tentang hukuman, perintah, resiko, dan hikmah dari menutup aurat.”<sup>78</sup>

Metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan ini adalah bercerita, mengenai kisah-kisah yang berkaitan dengan perintah, hukuman, hikmah, dan juga resikonya bagi muslim-muslimah yang enggan menutup aurat. Adapun metode lainnya yaitu seperti memperlihatkan siswa dengan *short movie* atau film-film pendek yang berhubungan dengan perintah menutup aurat, hafalan ayat-ayat yang berkaitan, dan lain-lain. Adapun model dari kegiatan ko-kurikuler itu sendiri bermacam-macam, salah satunya yaitu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, talkshow, dan seminar kecil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Umi berikut ini.

“Kalau untuk model kegiatannya macam-macam, seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas bisa, yang paling sering modelnya seperti talkshow, atau seminar kecil begitu. Supaya anak-anak tidak bosan saja.”

Kegiatan ko-kurikuler ini dilakukan oleh Ibu Umi Kultsum dan Ibu Ning Husnia. Yaitu untuk hari senin hingga rabu pembinaan dilakukan oleh Ibu Umi

---

<sup>78</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama ketua pembina program ko-kurikuler pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Kultsum sedangkan untuk hari Kamis hingga Sabtu dilaksanakan oleh Ibu Ning Husnia.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Ibu Ning Husnia selaku pembina kedua setelah Ibu Umi mengenai kendala yang dialami pembina pada saat proses kegiatan ko-kurikuler ini berlangsung. Dari hasil wawancara tidak ditemukan kendala yang besar selama proses kegiatannya berlangsung. Namun, kendala berasal dari luar sekolah. Yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat yang memang tidak membiasakan untuk menutup aurat. Sehingga anak-anak mereka (siswa-siswi) juga susah jika hendak memulainya. Baik karena malu khawatir diejek ataupun semacamnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ning berikut ini.

“Sejauh ini kalau kendala waktu kegiatannya di sekolah sih tidak ada. Walaupun ada itu kendala dari luar. Misalnya di rumah, di sekolah kan sudah mendapatkan materi tentang menutup aurat, tetapi di rumah satu keluarga tidak ada yang menutup aurat dengan benar. Otomatis anak akan mengikuti yang di rumah. Karena jika dia berbeda sendiri (berjilbab) sendiri biasanya malu dengan keluarga di rumah yang tidak berjilbab. Makanya kendalanya disini. Tetapi kita tetap berusaha mengingatkan siswa melalui kegiatan ini. Mungkin suatu saat jika ada kegiatan rapat dengan wali murid bisa sekalian mempengaruhi para orang tua siswa agar bersedia mengingatkan dan menemani anaknya menutup aurat. Sehingga kegiatan kita bisa efektif karena targetnya dapat dicapai.”<sup>79</sup>

Faktor terbesar yang paling dapat mempengaruhi kepribadian diri manusia adalah lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Demikian pula dengan siswa siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang, mereka akan berperang antara lingkungan sekolahnya yang mengajarkan untuk

---

<sup>79</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama pembina II program ko-kurikuler pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 11.00 WIB.

selalu bisa menutup aurat dengan lingkungan keluarga atau masyarakatnya yang tidak mengharuskannya menutup aurat. Walaupun begitu pihak sekolah masih mencari cara atau metode yang paling tepat untuk membuat para wali murid memahami konsep agama islam tersebut. Sehingga tujuan dari program ko-kurikuler ini nantinya dapat tercapai hasilnya.

Adapun pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4  
Pelaksanaan Kegiatan Ko-kurikuler

NO	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina memberi salam</li> <li>- Pembina dan siswa membaca sholawat bersama</li> <li>- Pembina memberi kisah-kisah pembuka yang berkaitan dengan menutup aurat</li> <li>- Pembina mengajak siswa menyimpulkan hikmah dari cerita tersebut.</li> </ul>	15 menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina memberitahu tema bimbingan hari ini</li> <li>- Pembina menyampaikan konten sesuai tema yang sudah ditentukan</li> <li>- Pembina meminta beberapa siswa untuk bertanya</li> </ul>	30 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina dan siswa menyimpulkan pembahasan</li> <li>- Pembina melakukan tanya jawab terhadap siswa</li> </ul>	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina dan siswa membaca sholawat bersama</li> <li>- Pembina memberi salam penutup</li> </ul>	
--	--	---	--

Sumber : data diperoleh berdasarkan dokumen sekolah

### 3. Mengevaluasi program ko-kurikuler Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang

Wawancara kali ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi dari program ko-kurikuler yang telah diterapkan kepada siswa-siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara kepada pembina kegiatan ko-kurikuler dan juga beberapa siswi MTs. Sunan Gunung Jati.

Sebelumnya, pembina program (Ibu Umi Kultsum) tidak pernah berhenti memantau perkembangan anak didiknya semenjak adanya program ko-kurikuler tersebut. Karena beliau juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya atau dampak dari program tersebut terhadap siswa MTs. Sunan Gunung Jati. Sehingga langkah selanjutnya adalah mengevaluasi adanya program yang sudah dijalankan itu. Berikut penjelasan dari Bapak Abd. Rohim selaku Kepala Sekolah MTs. Sunan Gunung Jati Jombang.

“Kalau ditanya hasil sebenarnya masih jauh, karena program ini kan baru sebentar, baru dijalankan tahun lalu. Mungkin belum terlihat ada pengaruh besar terhadap mereka. Tapi, ada banyak pengaruh kecil jika diperhatikan sungguh-sungguh. Mereka lebih sopan terhadap bapak ibu guru. Yang biasanya clometan bahkan teriak kalau memanggil sekarang sedikit lebih sopan.”<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama Kepala Madrasah pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

Menurut Bapak Kepala Sekolah, program ini masih berjalan sebentar. Sehingga jika ditanya mengenai hasilnya belum dapat terlihat sepenuhnya. Namun, ada beberapa hal kecil yang merubah mereka lebih baik dari biasanya. Sehingga ini bisa dijadikan adanya kemajuan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ko-kurikuler tersebut. Misalnya, beberapa kalangan siswa yang biasanya clometan sekarang terlihat sedikit lebih sopan terhadap Bapak Ibu Guru MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Walaupun begitu, hasilnya masih sangat jauh dari target-target yang telah ditentukan, yaitu membuat seluruh siswa sadar akan perintah menutup aurat dan kemudian mereka mempraktikkannya. Tetapi dengan adanya perubahan dari salah satu siswi (sekalipun sedikit) hal ini tetap dianggap menjadi suatu kemajuan juga menurut Ibu Umi :

“Ketika saya di rumah kan juga setiap hari memperhatikan siswa saya kalau mereka sedang keluar. Kebetulan rumah saya itu di ujung jalan paling depan. Jadi tidak ada jalan lain selain melewati rumah saya. Murid-murid saya juga kebanyakan anak sini saja jadi saya selalu memantau mereka. Terlebih setelah adanya progam ini, saya ingin tau sekali seberapa jauh program ini mempengaruhi mereka. Dan ternyata, entah gara-gara program ini atau karena hal lain saya juga kurang tau, tetapi ada satu siswi saya yang setiap pagi kan mengantar ibunya ke pasar, kebetulan ibunya berjualan di kantin Raudlotul Athfal Sunan Gunung Jati juga, itu yang dulunya tidak pernah berjilbab dan menggunakan celana se-betis sekarang sudah ada kemajuan. Walaupun memakai celana jeans panjang tetapi dia mengenakan jilbab juga. Menurut saya ini sudah kemajuan, ya walaupun masih belum sesuai yang kita harapkan tetapi ada perubahan lebih baik itu sudah menjadi kepuasan saya secara pribadi.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama ketua pembina program ko-kurikuler pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Kemudian bagaimana dalam mengevaluasi kegiatan tersebut agar bisa mencapai target yang diinginkan, Ibu Umi melanjutkan penjelasannya dalam wawancara berikut ini.

“Untuk evaluasinya, program ini masih terlalu dini. Jadi tentu belum terlalu efektif. Evaluasinya bagi anak-anak berupa membuat tulisan sederhana, yang kami selenggarakan setiap satu bulan sekali. Anak-anak kami minta menulis tentang pendapatnya mengenai target kesiapan atau ketidaksiapan mereka menutup aurat. Kemudian dikumpulkan tanpa mencantumkan nama. Tapi bagi saya kalau sudah ada kemajuan sedikit dari siswa itu sudah bagus, karena baru sebentar tapi sudah bisa membuahkan hasil.”<sup>82</sup>

Program ko-kurikuler sekolah telah membuat kemajuan sedikit kepada siswa-siswi MTs. Sunan Gunung Jati. Namun, kemajuan tersebut dirasa masih sangat jauh dengan target yang diinginkan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatannya pembina program ko-kurikuler beserta para dewan guru sekolah terhadap siswa-siswinya selama menjalankan aktivitas sehari-hari. Ibu Umi juga menjelaskan tentang tindak lanjut dari kegiatan ini agar dapat mencapai target yang diinginkan. Yaitu dengan membuat program kedua yang difokuskan pada orang tua siswa atau wali murid. Program ini akan mulai dijalankan pada ajaran baru mendatang. Ibu Umi juga menjelaskan bahwa akan ada penambahan beberapa pembina agar siswa-siswinya tidak merasa bosan dan bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pihak sekolah juga akan mengadakan kontes hijaber pada saat acara wisuda di setiap tahunnya. Dengan harapan agar para siswi lebih antusias dan lebih termotivasi dalam menutup aurat.

“Langkah berikutnya yang akan kami fokuskan adalah, keluarga, wali murid khususnya. Karena mereka yang menjadi pendukung siswa-siswi kami dalam

---

<sup>82</sup> *Ibid*, pada 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

menjalankan syariat ini. Anak tidak akan malu lagi jika orang tuanya juga mendukung, mengajak, bahkan memberi contoh. Walaupun mereka tidak mau menutup aurat paling tidak mereka mendukung anak-anaknya selama mereka menutup aurat. Mungkin kami akan melakukan pertemuan dengan wali murid setiap satu minggu sekali untuk kajian dan lain-lain. Disamping menjalankan target *moment* ini juga bagus untuk silaturahmi. Kemudian kami juga akan menambah beberapa pembina agar anak-anak tidak merasa bosan sehingga bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Ditambah lagi setiap satu tahun sekali pada acara wisuda-an akan diadakan kontes hijaber, dengan harapan mereka lebih termotivasi lagi dengan adanya agenda itu.”<sup>83</sup>

Pada pekan berikutnya, yaitu hari minggu tanggal 1 April 2018 sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan wawancara singkat kepada siswi yang telah mengikuti kegiatan ko-kurikuler sekolah. Salah satu siswi tersebut adalah Adinda Dwi Safitri kelas VII. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui respon siswa dengan adanya kegiatan tersebut. Berikut ini penjelasan adinda mengenai bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap siswa-siswinya.

“Kita disuruh membuat tulisan, yang isinya itu pendapat kita tentang siap atau tidak memakai hijab dalam waktu dekat. Biasanya satu bulan sekali di minggu terakhir. Dan menurut kami bapak ibu guru juga sedang mengawasi kita ketika di rumah. Walaupun sebenarnya kami malu tapi kami tetap apa adanya karena memang belum siap memakai hijab.”<sup>84</sup>

Siswa-siswi mengaku bahwa mereka diperintahkan untuk mengungkapkan pemikiran atau pendapat mereka tentang kesiapannya dalam menutup aurat (berhijab). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hal ini dilakukan setiap satu bulan satu kali pada pekan terakhir. Siswa-siswi juga

---

<sup>83</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama ketua pembina program ko-kurikuler pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>84</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama salah satu siswi kelas VII pada tanggal 10 April 2018 pukul 09.00 WIB.

mengaku bahwa mereka seperti sedang diawasi oleh bapak-ibu guru ketika berada di luar sekolah (di rumah).

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Jika di sekolah siswa mendapat ilmu, maka di rumah-lah tempat dia mengekspresikan atau merealisasikan ilmu tersebut. Tetapi jika keluarga tidak memberi dukungan atas hal tersebut maka ilmu yang didapatkan di sekolah juga akan sulit untuk direalisasikan. Begitu pula dengan siswi Fatimah Nurul aini kelas VIII, dia malu ketika memulai berjilbab di depan keluarganya yang tidak berjilbab. Berikut penjelasan dari Fatimah.

“Jujur ya kak, materi yang diajarkan pada kegiatan itu aku belum pernah diajarkan sebelumnya. Bahkan banyak sekali masalah spele yang ternyata disitu bikin banyak dosa, aku baru tau (sambil tersenyum). Misalnya, disuruh memakai jilbab sama Allah. Sepengetahuan aku kan itu tidak wajib ya kak. Jadi aku memakainya kalau ke sekolah saja. Kalau di rumah main ataupun keluar rumah begitu tidak pernah memakai. Setelah tau aku jadi takut, sering merinding juga kalau bu Umi bercerita masalah hukuman-hukumannya. Tapi aku belum berani memakai jilbab kalau di rumah. Soalnya ibu aku juga tidak memakai jilbab (sambil tersenyum).”<sup>85</sup>

Walaupun siswa belum mampu merealisasikan menutup aurat, tetapi mereka mengakui sudah ada gambaran dalam hati mereka jika suatu saat akan mengenakan hijab. Hanya saja sekarang belum mantap karena masih belum ada dukungan dari orang tua dan terbayang-bayang dengan bullian tetangga, seperti permasalahan yang dijelaskan oleh Inayah Qurrota A'yun kelas VII berikut ini.

“Kalau aku bukan malu sama orang tua kak, tapi tetanggaku. Aku bayangin kalau aku pake jilbab keluar rumah pasti mereka mengira aku kena aliran-aliran

<sup>85</sup> Data diperoleh berdasarkan wawancara bersama salah satu siswi kelas VIII pada tanggal 10 April 2018 pukul 09.30 WIB

gitu. Soalnya ada tetanggaku sebelumnya yang tiba-tiba berjilbab. Habis itu mereka pada membiarakan kalau ibu itu kena aliran apa begitu. Aku jadi mikir kalau aku jilbab-an pasti tetangga pada membicarakannku nanti.”<sup>86</sup>

Inilah yang menjadi keresahan sekolah untuk kedua kalinya. Karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut. Salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah berencana untuk membuat program kedua yang hanya dikhususkan pada para orang tua atau wali murid. Dengan begitu para orang tua bisa lebih terbuka dan sadar akan kewajiban menutup aurat sehingga mereka bersedia mendukung anak mereka untuk menutup aurat juga.

Adapun kegiatan-kegiatan lainnya yang dirasa dapat mendukung nilai keagamaan siswa dalam membentuk karakter mereka adalah salah satunya dengan pembiasaan membaca surat yasin di setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, kemudian hafalan juz 30 (juz ‘amma), hafalan bacaan sholat-sholat baik sholat sunnah maupun sholat fardlu, hafalan doa-doa sehari-hari, dan lain-lain. Berikut ini rangkuman tingkat keberhasilan kegiatan ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Data ini diperoleh berdasarkan analisis guru pembina terhadap tes tulis yang dilakukan setiap bulan dan pengamatan sehari hari.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, siswi kelas VII pada 10 April 2018 pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.5  
Hasil Evaluasi Kegiatan Ko-Kurikuler

NO	BULAN	TAHUN	PERSENTASE KEBERHASILAN
1	Agustus	2017	2%
2	September	2017	5%
3	Oktober	2017	5%
4	November	2017	10%
5	Desember	2017	10%
6	Januari	2018	10%
7	Februari	2018	12%
8	Maret	2018	(Belum)
9	April	2018	(Belum)
10	Mei	2018	(Belum)
11	Juni	2018	(Belum)

Sumber : dokumen sekolah MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

Data-data tersebut disusun berdasarkan analisis guru pembina dan kepala sekolah mengenai pengujiannya melalui pendapat atau pemikiran siswa tentang kesiapan mereka dalam menutup aurat, pengamatan guru terhadap siswa/siswinya, dan tingkah laku siswa/siswinya. Adapun penjelasan yang lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Pendapat atau pemikiran siswa

Guru meminta siswa untuk mengutarakan pendapat atau pemikiran mereka secara tertulis. Tulisan tersebut berisikan tentang kesiapan mereka dalam

menutup aurat (berhijab) ketika diluar sekolah. Dalam hal ini, para siswa menunjukkan pemikiran yang berbeda-beda setelah beberapa bulan mengikuti program ko-kurikuler.

2. Observasi atau pengamatan

Bentuk evaluasi yang kedua yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru pembina terhadap siswa-siswinya. Dalam hal ini guru pembina juga membagi tugasnya dengan wali kelas maupun guru-guru yang lainnya. Adapun pembagiannya yaitu guru yang bertempat tinggal di lingkungan beberapa siswa maka guru tersebut bertanggung jawab untuk mengamati keseharian siswa tersebut. Begitu juga dengan guru yang lainnya, mereka bertanggung jawab untuk mengamati sebagian siswa lain yang tempat tinggalnya berdekatan dengan guru tersebut. Dalam hal ini guru merasa kurang optimal jika harus mengamati setiap siswanya. Oleh karena itu para guru meminta bantuan juga kepada para tetangga untuk ikut mengawasi siswanya tersebut secara diam-diam. Hal ini digunakan untuk mengetahui peran program ko-kurikuler sekolah.

3. Tingkah laku siswa

Perlu diketahui bahwa program ko-kurikuler tersebut tidak hanya membahas tentang menutup aurat, melainkan adab-adab keseharian. Sehingga menutup aurat diharapkan juga dapat mengajarkan siswanya untuk berperilaku sesuai ajaran islam.

Dari ketiga macam evaluasi tersebut, kemudian diperoleh hasil pada setiap bulannya yang kemudian dianalisis oleh guru pembina bersama kepala sekolah sehingga menghasilkan persentase yang berbeda-beda.

Pada bulan agustus terdapat beberapa siswa dari kelas VII dan kelas VIII yang menyatakan argumennya secara tertulis bahwa mereka mulai takut dengan hukum Allah dan ingin melakukan perintah-Nya untuk menutup aurat (berhijab). Namun hal ini belum bisa mereka realisasikan saat itu juga, mereka menuliskan untuk meminta sedikit waktu lagi agar bisa merealisasikannya. Karena lingkungan keluarga dan sekitarnya tidak semua yang menutup aurat (berhijab) sehingga menurut mereka ini sulit jika harus dilakukan sendiri tanpa didukung oleh lingkungan. Dan berdasarkan analisis guru pembina beserta kepala sekolah, mereka menetapkan adanya peningkatan pada bulan pertama ini sebesar 2%.

Pada bulan berikutnya, yaitu bulan september dan oktober beberapa siswa sudah mulai menunjukkan tingkah laku kesopannya, walaupun hanya sebagian kecil tetapi hal ini sudah bisa dirasakan perbedaannya oleh bapak ibu guru MTs Sunan Gunung Jati Jombang. Pada bulan ini diperoleh peningkatan sedikit, yang pertama yaitu tingkah laku mereka (tampak lebih sopan daripada sebelumnya), dan yang kedua separuh dari jumlah siswa yang menuliskan ingin menutup aurat atau berhijab dalam waktu dekat. Maka dari itu berdasarkan analisis hasil dari evaluasi tersebut pada bulan september dan oktober guru pembina beserta kepala sekolah menetapkan adanya hasil peningkatan sebesar 5%.

Bulan selanjutnya yaitu bulan november, desember, dan bulan januari. Melihat dari bulan-bulan sebelumnya, target yang ingin dicapai sepertinya belum bisa berhasil. Separuh siswa hanya mengutarakan keinginannya untuk berhijab tetapi belum ada yang mampu merealisasikannya. Pada bulan ini, hampir seluruh siswa ketika menghadiri acara-acara diluar rumah mereka sudah bersedia mengenakan hijab. Hal ini memang terlihat memuaskan namun belum bisa dikatakan mencapai target. Karena siswa-siswi hanya mengenakan hijabnya ketika menghadiri acara saja. Sedangkan target yang diinginkan adalah mereka bisa konsisten menutup auratnya baik sedang menghadiri acara maupun tidak menghadiri acara. Maka dari itu, berdasarkan analisis hasil dari evaluasi pada bulan november, desember, dan januari guru pembina beserta kepala sekolah menetapkan adanya peningkatan sebesar 10%.

Pada bulan februari, target yang diinginkan sudah mulai terlihat. Salah satu siswi dari kelas VII tampaknya telah mampu konsisten menutup auratnya dengan mengenakan hijab. Siswi tersebut merealisasikan program ko-kurikuler kedalam kehidupan sehari-harinya. Ditambah lagi seluruh siswi telah menyampaikan keinginannya untuk menutup aurat atau berhijab melalui tulisannya. Dalam hal ini guru pembina dan kepala sekolah menetapkan adanya peningkatan dari program ko-kurikuler tersebut sebesar 12%.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Program Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang

Allah memerintahkan kepada setiap mukminah untuk menutup auratnya kepada mereka yang bukan mahram, kecuali yang biasa tampak dengan memberikan penjelasan siapa saja yang boleh melihat. Di antaranya adalah suami, mertua, saudara laki-laki, anaknya, saudara perempuan, anaknya yang laki-laki, dan hamba sahaya (budak). Dengan ini, kewajiban menutup aurat disyariatkan untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah SWT terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi.

Para ulama' sepakat mengenai kewajiban menutup aurat secara mutlak baik ketika sholat atau selainnya, sesuai firman Allah ;

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسٌ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah*

*sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’rof: 26).*<sup>87</sup>

Banyak kasus terjadi pada wanita dikarenakan individu itu sendiri yang tidak mau menerima ajakan Al-Qur’an untuk menutup aurat. Bahkan kita pun masih bisa melihat di sekita kita, mereka yang mengaku dirinya muslimah masih tanpa malu mengumbar auratnya. Padahal Rasulullah SAW telah bersabda: *أَلْحِيَاءُ وَ الْإِيْمَانُ قُرْنًا جَمِيْعًا ، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ* yang artinya “Malu dan iman senantiasa bersama. Apabila salah satunya dicabut, Maka hilanglah yang lainnya.” Diriwayatkan Al-Hakim (I/22), Thabrani dalam Al-Mu’jamush Shaghir (I/223), Al-Mundziri dalam At-Tarhib wat Tarhib (no. 3827), Abu Nu’aim dalam Hilyatul Auliya’ (IV/328, no. 5741). Dan selainnya.<sup>88</sup>

Menutup aurat menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang muslim karena disamping menjalankan perintah Allah menutup aurat juga dapat memberi manfaat lebih terhadap orang yang melakukannya. Hal ini menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan peserta didik atau generasi penerus agar menyadari kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan ketika menjadi seorang muslim. Namun, hal ini menjadi permasalahan yang sedang di hadapi oleh MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. *Basic* dari sekolah ini adalah madrasah, yang

<sup>87</sup> Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2013). halaman 333.

<sup>88</sup> Almanhaj. Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah wal Jama’ah.. *Malu, adalah Akhlak Islam*. 03 Desember 2012. <https://almanhaj.or.id/3441-malu-adalah-akhlak-islam.html>.

seharusnya pemberian materi keagamaannya akan lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Maka dampaknya pun akan menjadi perhatian masyarakat, yaitu output dari Madrasah dirasa akan lebih terlihat sikap/jiwa keagamaannya. Seperti yang diamati oleh kepala sekolah MTs. Sunan Gunung Jati terhadap siswa-siswinya karena mereka tidak membiasakan menutup aurat di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah merasa kebutuhannya belum sepenuhnya terpenuhi. Karena peserta didik yang berada di bawah kepemimpinannya belum mampu merealisasikan visi-misi Madrasah, yaitu Membentuk generasi tangguh yang beriman, bertaqwa, berilmu dan ber- akhlaqul karimah. Mereka belum bisa menaati salah satu perintah dari Allah SWT tentang menutup aurat. Kepala sekolah merasa ini adalah suatu kebutuhan yang belum terpenuhi, oleh sebab itu beliau terdorong atau termotivasi memikirkan solusinya. Selain itu, menutup aurat menjadi suatu kebutuhan bagi setiap kaum muslimin. Sehingga, jika terdapat seorang muslim muslimah yang belum bersedia menutup aurat maka kita sebagai saudara seragama patut memikirkan cara untuk membuatnya sadar tentang perintah menutup aurat tersebut.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan

mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid, manfaat perencanaan kegiatan yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, serta untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>89</sup>

Kepala sekolah sebelum menjalankan program ko-kurikuler tersebut tentu merumuskan perencanaannya terlebih dulu. Karena hal tersebut sangat penting dalam mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaannya dimulai dari rapat bersama anggota dewan guru, kemudian kepala sekolah menyampaikan kejanggalannya mengenai siswa-siswinya. Setelah itu merencanakan solusinya bersama dewan guru. Pada awalnya, terdapat salah satu dewan guru yang kurang setuju jika masalah ini ditangani di Madrasah pertengahan (MTs), karena anak-anak pada masa ini belum sepenuhnya dewasa pemikirannya sehingga khawatir tidak akan efektif jika dipaksa untuk menutup aurat. Tetapi kepala sekolah tetap berusaha meyakinkan dewan guru semuanya untuk membantunya dalam

---

<sup>89</sup> Muhammad Rofiq, *Resume Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, <https://muhammadrofiq1995.files.wordpress.com>, 5 Maret 2017.

menyadarkan siswa-siswinya. Karena pada usia ini anak-anak sudah mengalami masa pubertas, hal tersebut menjadi tanda bahwa setiap muslim telah dibebankan untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya. Seperti halnya melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan fase perkembangan manusia dalam pandangan islam yang terbagi dalam beberapa periodisasi. Periode pertama adalah periode *pra-konsepsi*, periode kedua adalah *periode pre-natal*, dan periode ketiga adalah periodisasi kelahiran sampai meninggal dunia. Periode ini terbagi menjadi enam fase, yaitu: Fase *neo-natus*, yang dimulai dari kelahiran sampai usia 1 bulan. Fase kanak-kanak (*at-thifl*), yaitu usia 1 bulan hingga 7 tahun. Fase *Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Fase *Baligh*, yaitu fase dimana anak sudah mulai mencapai kedewasaan, terutama pada aspek biologis. Fase *kearifan* dan *kebijakan*, yaitu fase dimana seseorang telah memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional, moral, spiritual, dan agama secara mendalam. Fase *kematian*, yang terbagi menjadi menjadi dua fase, yaitu fase *naza* 'dan fase *barzah* yaitu fase dimana jasad manusia dikubur dan kembali menjadi tanah, sedang ruhnya kembali ke alam arwah sampai datangnya hari kiamat.<sup>90</sup>

Berdasarkan teori di atas, anak usia SMP maupun Madrasah Tsanawiyah telah memasuki fase *tamyiz* dan juga *baligh*. Hal ini ditandai dengan kematangannya secara psikis dan biologis. Secara biologis biasanya

---

<sup>90</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 44.

ditandai dengan menstruasi atau kematangan sistem reproduksinya. Oleh sebab itu mereka dikatakan *baligh*, karena sudah dibebankan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Sedangkan secara psikis mereka sudah bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sehingga peneliti menganggap bahwa yang dilakukan kepala sekolah sudah sesuai jika tujuannya adalah untuk memperbaiki kepribadian seorang muslim.

Dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para dewan guru, diperoleh suatu perencanaan seperti berikut ini; (1) penambahan materi khusus yang dijadwalkan dalam program ko-kurikuler sekolah; (2) kegiatan ko-kurikuler yang dipilih adalah kegiatan dalam bentuk bimbingan khusus atau intensif; (3) kegiatan dilakukan kurang lebih satu jam setelah pulang sekolah; (4) menunjuk guru untuk membimbing siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut; (4) serta melihat perkembangan dan mengamati kendala-kendala selama program dijalankan.

kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia sutuhnya.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 17.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah menghindari terjadinya pengulangan dan ketimpangtindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu, juga perlu dijaga agar para siswa tidak sampai *overdosis* karena semua guru memberi tugas dalam waktu yang bersamaan. Sehingga siswa menanggung beban yang sangat berat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerjasama antara guru merupakan hal yang harus dilakukan. Contoh kegiatan ko-kurikuler adalah bimbingan belajar, pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, bimbingan intensif per-anak, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang membantu siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan ketika KBM (kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Namun hal tersebut tampaknya belum efektif membentuk kepribadian siswa MTs. Sunan Gunung Jati. Maka kepala sekolah berupaya menambah program ko-kurikuler dalam bentuk bimbingan intensif atau bimbingan khusus kepada siswa-siswinya mengenai perintah Allah yang sering terlalaikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Pelaksanaan Program Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang**

Seperti yang dijelaskan peneliti dalam pembahasan sebelumnya, bahwa program ko-kurikuler tidak boleh sampai memberatkan siswa-siswinya. Sehingga kegiatan bimbingan khusus ini hanya dilakukan kurang lebih satu jam setelah pulang sekolah. Bagi satu kelas hanya wajib

mengikuti 3 kali selama satu minggu. Untuk kelas VII dilaksanakan pada hari senin hingga rabu dan untuk kelas VIII dilaksanakan pada hari kamis hingga sabtu.

Adapun teknis pelaksanaannya yaitu:

1. Siswa masuk ruangan yang sudah disiapkan khusus untuk kegiatan ko-kurikuler.
2. Setelah pembina memasuki ruangan, membaca sholawat bersama selama dua menit.
3. Kemudian menceritakan kisah-kisah Nabi, kisah Sahabat Nabi, hingga kejadian di sekitar.
4. Menyimpulkan hikmah dari kisah tersebut.
5. Menyampaikan materi tentang perintah, ancaman, hukuman, manfaat menutup aurat, dan lain-lain.
6. Proses tanya jawab.

Adapun pelaksanaannya itu sendiri hampir sama dengan bimbingan-bimbingan pada umumnya. Namun metodenya adalah lebih ditujukan untuk memotivasi siswanya. Sehingga ketika menjalankan perintah Allah SWT siswa-siswi tidak merasa dipaksa melainkan termotivasi atau terdorong dengan sendirinya.

Motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk

bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.<sup>92</sup> Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi di MTs. Sunan Gunung Jati saat ini yaitu sedang mengembalikan nilai keagamaan dalam diri siswa dengan menanamkan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang). Agar siswa-siswinya dapat termotivasi untuk menjalankan perintah Allah dalam hal menutup aurat.

Adapun materi yang diajarkan dalam program ko-kurikuler ini tidak lepas dari kegiatan sehari-hari, namun lebih fokus pada hal menutup aurat. Metode yang digunakan dalam bimbingan ini kebanyakan menggunakan metode ceramah, metode hafalan, dan metode *talkshow*. Materi yang disampaikan harus menceritakan tentang kisah-kisah yang berkenaan dengan perintah menutup aurat, hukuman bagi orang-orang yang enggan menutup aurat, dan manfaat bagi orang-orang yang menutup aurat. Baik kisah dari orang-orang terdahulu maupun orang-orang sekitar yang memiliki kejadian sama dengan tema. kemudian di akhir selalu disimpulkan hikmah dari kejadian tersebut. Lebih mudahnya adalah kegiatan ini lebih bersifat seperti seminar, layaknya seorang motivator yang sedang mempengaruhi pendengarnya.

---

<sup>92</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 37.

Berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, juga tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiah. Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Apabila ia menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat.<sup>93</sup>

Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk, yaitu:

- 4) Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.
- 5) Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai

---

<sup>93</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 160.

kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.

- 6) Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka. Hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa yang dilakukan oleh MTs. Sunan Gunung Jati mengenai pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler tersebut sudah sesuai dengan teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an. Materi yang diajarkan tidak lain adalah berkenaan dengan mengulas janji dan ancaman Allah SWT, kisah-kisah yang berkaitan dengan menutup aurat, dan pemanfaatan peristiwa penting.

### **C. Evaluasi Program Ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang**

Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasilnya melalui proses evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari

---

<sup>94</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 161-162.

pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi hasil belajar.

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah evaluasi sering dipadankan dengan istilah *assesment* (pengukuran), tes, ujian, dan ulangan. Kelima istilah tersebut tampaknya sama tetapi tetap memiliki perbedaan-perbedaan. Dari kelima istilah tersebut, istilah evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mencakup kesemuanya. Pengukuran adalah suatu bentuk evaluasi dengan cara membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif, tes merupakan salah satu bentuk pengukuran, ujian dan ulangan adalah bentuk-bentuk tes yang digunakan di sekolah.<sup>95</sup>

Setiap program belajar yang dilakukan di dalam sekolah hampir selalu mengadakan evaluasi. Karena sangat penting untuk mengetahui keefektivan dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa-siswinya dalam hal kesadaran menjalankan syariat islam yaitu dengan membuat sebuah tulisan yang berisikan pemikiran mereka tentang kesiapan

---

<sup>95</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 189-190.

atau ketidaksiapan mereka menutup aurat dalam waktu dekat, pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, serta tingkah laku siswa-siswi. Mereka membuat tulisan tersebut setiap satu bulan satu kali beserta alasannya dengan tanpa menyebutkan nama. Sehingga tidak menjadikan diri mereka malu ketika menulis siap maupun belum siap. Bentuk evaluasi berikutnya yaitu dengan mengamati secara langsung perkembangan atau perubahan pada siswa. Baik dari segi kebiasaan mereka maupun dalam hal menutup aurat. Pengamatan ini dilakukan oleh guru pembina dengan bantuan wali kelas maupun guru yang lainnya. Program ko-kurikuler tidak hanya membahas tentang menutup aurat, melainkan mengajarkan juga adab-adab keseharian. Oleh karena itu, penilaian ketiga didasarkan pada tingkah laku siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan dari program ko-kurikuler yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan hasilnya bahwa terdapat satu siswi yang setiap keluar rumah sudah bersedia menutup aurat dengan menggunakan hijab (jilbab). Hal ini diamati oleh pembina kegiatan ko-kurikuler Ibu Umi Kultsum. Selebihnya masih banyak yang belum siap karena keluarga mereka tidak mendukung hal tersebut. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi dari kegiatan ini adalah membuat program kedua yang difokuskan kepada orang tua siswa. Sehingga kegiatan ko-kurikuler bisa

mencapai apa yang diharapkan oleh sekolah. Hal itu tentu bermanfaat bagi siswa, guru, dan juga orang tua siswa (wali murid).

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai persentase keberhasilan program ko-kurikuler sekolah. Dari data tersebut tampaknya program ko-kurikuler sekolah belum dapat dikatakan berhasil. Karena kemajuan yang terlihat masih sangat sedikit yaitu antara 2% hingga 12%. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah setiap bulannya minimal terdapat satu siswi yang konsisten menutup aurat (berhijab) ketika berada di luar sekolah. Dalam bulan pertama, beberapa siswa hanya mengutarakan keinginannya untuk menutup aurat (berhijab) tetapi belum mampu merealisasikannya. Bulan-bulan berikutnya mereka menunjukkan sikap yang lebih sopan terhadap bapak ibu guru. Dan pada bulan terakhir pengambilan data terdapat satu siswi yang tampaknya telah mampu konsisten menutup aurat (berhijab) ketika berada di luar sekolah. Walaupun memperoleh sebuah hasil, namun hal ini belum mampu dikatakan memenuhi suatu target. Karena menurut target yang direncanakan adalah setiap satu bulannya minimal terdapat satu siswi yang menutup aurat (berhijab). Dalam hal ini nampaknya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab). Data tersebut diperoleh berdasarkan analisa guru pembina maupun kepala sekolah tentang pendapat siswa-siswinya dalam hal kesiapan mereka menutup aurat, tingkah laku mereka, dan pengamatan guru tentang keseharian mereka.

Untuk mencapai suatu tujuan perlu diperhatikan faktor pendukung maupun faktor penghambatnya agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Begitupun dengan program ko-kurikuler sekolah yang ada di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang, faktor pendukungnya adalah para guru dan pihak sekolah yang memfasilitasi siswanya agar menjadi generasi penerus yang islami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan di luar sekolah, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Untuk itu, jika sekolah adalah tempat membagikan ilmu maka keluarga adalah tempat yang membantu mengamalkan ilmu tersebut. Tampaknya hal ini belum terjadi di lingkungan di lingkungan MTs. Sunan Gunung Jati Jombang. Sekolah memberikan ilmunya agar diamalkan oleh siswanya namun tidak semua keluarga mendukung anggota keluarganya dalam memenuhi syariat tersebut. Tentu hal ini menjadi penghambat keberhasilan program ko-kurikuler. Oleh sebab itu dengan adanya sebuah evaluasi diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat suatu program. sehingga program/kegiatan tersebut dapat tercapai keinginannya dengan cepat dan tepat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang mengenai peran program ko-kurikuler untuk memotivasi siswi menutup aurat (berhijab) dalam keseharian dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan program ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswanya menutup aurat dalam kesehariannya, diawali dengan musyawarah bersama dewan guru, menentukan bentuk kegiatannya, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, menentukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan pembina yang dianggap cukup menguasai dalam bidang tersebut, menentukan target yang ingin dicapai, merumuskan proses kegiatannya, menentukan materi, dan menentukan bentuk evaluasinya.
2. Pelaksanaan program ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswanya menutup aurat dalam kesehariannya, berlangsung setiap hari. Bagi kelas VII dilaksanakan pada hari senin hingga rabu, dan bagi kelas VIII dilaksanakan pada hari kamis hingga sabtu. Kegiatan tersebut bersifat pendalaman materi bimbingan khusus setelah pulang sekolah, yang dimulai sekitar pukul 14.00 hingga 15.00 WIB. Adapun prosesnya berlangsung seperti seminar kecil, *talkshow*, dan lain-lain. Materinya beragam, mulai dari adab sehari-hari, kisah-kisah

berhikmah, doa-doa segala aktivitas, dan sebagainya. Namun tetap yang mendominasi adalah materi tentang menutup aurat. Baik mengenai perintah, ancaman, manfaat, hikmah, hingga hukuman bagi orang-orang yang enggan menutup aurat.

3. Evaluasi dari program ko-kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswanya menutup aurat dalam kesehariannya, adalah berupa pendapat atau pemikiran siswa mengenai kesiapan mereka dalam menutup aurat (berhijab) yang diungkapkan secara tertulis. Hal ini dilakukan setiap satu bulan satu kali. Kemudian bentuk evaluasi berikutnya yaitu dengan mengamati secara langsung perkembangan peserta didik mengenai kebiasaannya dalam hal keagamaan serta tingkah laku mereka. Sedangkan evaluasi bagi pihak sekolah adalah memperbaiki kendala-kendala yang dianggap menjadi hambatan terciptanya tujuan program ko-kurikuler. Sehingga pihak sekolah akan membuat program kedua yang hanya difokuskan kepada orang tua siswa (wali murid).

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada berbagai pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian diantaranya adalah kepada :

1. Kepala sekolah, pembina, dan para dewan guru

Peran seorang pemimpin dan pendidik di suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sebuah nilai-nilai kebaikan, terutama dalam mengingatkan anak didiknya agar selalu taat

dengan perintah Allah. Kepala sekolah dan pembina program ko-kurikuler, hendaknya tetap bersemangat mengajak para siswanya untuk selalu menutup aurat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Agar pendidikan keislaman dapat teraktualisasikan dengan baik.

## 2. Siswa-siswi

Siswa juga merupakan bagian penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Karena siswa inilah yang dibekali dengan ilmu atau pendidikan. Dalam hal ini, semua siswa hendaknya lebih memahami tentang kewajiban menutup aurat. Mencontoh suri tauladan yang baik dari para pembina, para bapak ibu guru, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Lembaga atau yayasan

Sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan, hendaknya lembaga pendidikan mampu meningkatkan dan lebih konsisten lagi dalam membelajarkan pemahaman mengenai kewajiban menutup aurat.

## 4. Peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa memberikan inovasi baru dalam menanamkan kesadaran menjalankan perintah menutup aurat dalam jiwa siswa melalui metode-metode atau media-media yang baru.

## DAFTAR RUJUKAN

### 1. BUKU

- Ummul Mukminin (*Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*), Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: Penerbit WALI).
- Mundir, Sudikin. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Bunguin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Atiqah, 2016. *Fiqih Wanita (Tutorial Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Ahlul Janah)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jauzi, Ibn'l. 1991. *Seluk Beluk Hukum Wanita (Edisi Bahasa Indonesia)*. Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. 2013. *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: AMZAH.
- Hasyimy, Muhammad Ali. 1998. *Jatidiri Wanita Muslimah; Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. (Ed. 1, Cet. 3)*. Jakarta: CV. Rajawali. Khodijah, Nyayu. 2014. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Romlah. 2010. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Malang: UMM Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thanthowi, Ahmad. 1993. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Bandung: ANGKASA Bandung.
- Kompri. 2015. *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asmawi, Mohammad. 2003. *ISLAM SENSUAL: Membedah Fenomena Jilbab Trendi*. Yogyakarta: Darussalam.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Kependidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial; asas-dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nawawi, Haidar. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *PSIKOLOGI BELAJAR*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ilyas, Yaslis. 2003. *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Mas Agung.

'Uwaidah, Syekh Kamil Muhammad. 2017. *Fikih Wanita*, Depok: Fathan Media Prima.

Yusuf, Syaikh Sa'ad. 2007. *Be A Good Muslimah (Panduan Menjadi Wanita Shalihah)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

## 2. WEBSITE

Nurkhayati, Annisa. 15 September 2016 07:15. *Pengaruh Persepsi Siswi Tentang Jilbab Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi SMK Muhammadiyah I Ajibarang Kabupaten Banyumas*.

Jurnal IAIN Purwokerto. <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Sari, Ida Purwita. 25 Agustus 2016 02:21. *Motivasi Siswa Memakai Jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Purwokerto*. Skripsi thesis. IAIN Purwokerto, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Ariyanti, Isni. *Persepsi dan Motivasi Guru Dalam Berjilbab*. Skripsi. Perpus IAIN Salatiga. <https://perpus.iainsalatiga.ac.id>. 2010.

Sari, Meitia Rosalina Yunita. 22 November 2016. *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*. Masters thesis. <https://digilib.uin-suka.ac.id>.

Haura, Lazuardi. Global Islamic School. *Intrakurikuler SD*. <https://www.lazuardi-haura.sch.id>.

Bacaan Madani. 6 November 2015. *Enam Fungsi Pakaian Dalam Kehidupan*. <https://www.bacaanmadani.com/2015/11/6-fungsi-pakaian-dalam-ajaran-islam.html>.

Muslim Fashion, 14 November 2010. *Fungsi Pakaian Dalam Ajaran Islam*,. <https://muslimfashion-cira-butik.blogspot.com/2010/11/fungsi-pakaian-dalam-ajaran-islam.html>.

Wikipedia Bahasa Indonesia. *HIJAB*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hijab>.

Almanhaj. 03 Desember 2012. Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah wal Jama'ah.. *Malu, adalah Akhlak Islam*. <https://almanhaj.or.id/3441-malu-adalah-akhlak-islam.html>.

Rofiq, Muhammad. 5 Maret 2017. *Resume Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, <https://muhammadrofiq1995.files.wordpress.com>.

### 3. WAWANCARA

Rohim, Abdur. 25 Maret 2018 pukul 09.00 WIB. *Perencanaan Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

Kultsum, Umi. 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB. *Pelaksanaan Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

Husnia, Neng. 25 Maret 2018 pukul 11.00 WIB. *Evaluasi Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

A'yun, Inayah Qurrota. 1 April 2018 pukul 09.00 WIB. *Tanggapan Siswa terhadap Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

Aini, Fatimah Nurul. 1 April 2018 pukul 10.00 WIB. *Tanggapan Siswa terhadap Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

Safitri, Adinda Dwi. 1 April 2018 pukul 11.00 WIB. *Tanggapan Siswa terhadap Program Ko-kurikuler*. Wawancara oleh Nurul Husni Hidayati.

### 4. DOKUMEN RESMI

Tata Usaha. 1995. *Identitas Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati*. Jombang: MTs. Sunan Gunung Jati Jombang.

## LAMPIRAN



**Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Abdur Rochim selaku Kepala MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Umi Kultsum selaku Pembina I Program Ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Ibu Neng Husnia selaku Pembina II Program Ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.4 Pelaksanaan Program Ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.5 Pelaksanaan Kegiatan Ko-Kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.6 Pelaksanaan Kegiatan Ko-Kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.7 Doa Bersama dan Membaca Sholawat di awal Pelaksanaan Kegiatan Ko-Kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.8 Para Siswa Sedang Mengantri Sholat Dhuha di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**



**Gambar 1.9** Bangunan MTs. Sunan Gunung Jati Jombang Tampak dari Dalam Area Sekolah.



**Gambar 1.10** Bangunan MTs. Sunan Gunung Jati Jombang Tampak dari Dalam Area Sekolah

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah :

1. Bagaimana perencanaan program ko-kurikuler yang diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab) dalam keseharian?
2. Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi pihak sekolah dalam membentuk program ko-kurikuler tersebut?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab) dalam keseharian?
4. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang untuk mengukur keberhasilan program ko-kurikuler?

Pedoman Wawancara dengan Pembina I Program Ko-kurikuler :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler yang diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ko-kurikuler tersebut?
3. Materi apa saja yang diajarkan kepada siswa siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi mereka menutup aurat?
4. Apakah ada langkah-langkah selanjutnya yang direncanakan untuk mengembangkan program ko-kurikuler ini bu?

Pedoman Wawancara dengan Pembina II Program Ko-kurikuler :

1. Adakah kendala yang dialami selama program ko-kurikuler diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang?
2. Bagaimana cara mengevaluasi siswa untuk mengetahui pengaruh dari program ko-kurikuler?
3. Apakah terdapat kemajuan setelah diterapkannya program ko-kurikuler tersebut?

Pedoman Wawancara dengan siswi :

1. Siapa nama adik?
2. Adik kelas berapa?
3. Bagaimana pendapat adik tentang menutup aurat (berhijab)?
4. Apakah pembina sering memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat?
5. Bagaimana cara pembina mengevaluasi program ko-kurikuler?
6. Apakah ada peningkatan yang adik rasakan selama program ko-kurikuler berjalan?

## **B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang
2. Visi, misi Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang
3. Latar belakang Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang
4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang
5. Data Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Jombang

**C. PEDOMAN OBSERVASI**

NO	INDIKATOR	KET
1	Siswa-siswi menjadi lebih sopan terhadap bapak ibu guru di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang.	
2	Interaksi siswa dengan bapak ibu guru di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang semakin lebih baik dari sebelumnya.	
3	Penampilan siswa MTs. Sunan Gunung Jati Jombang ketika berada di luar sekolah lebih tertutup dari biasanya.	
4	Siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang konsisten menggunakan hijab saat di luar jam sekolah.	
5	Siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang konsisten menutup aurat (berhijab) ketika ke luar rumah	

Catatan :

Dalam kolom keterangan bisa ditandai dengan simbol “Centang”

Bila indikator telah memenuhi target yang ditentukan.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama** : Abd. Rochim Tamsir

**Jabatan** : Kepala MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

**Tanggal** : 25 Maret 2018

**Waktu** : 09.00-10.00 WIB

**Tempat** : Kediaman Kepala Sekolah MTs. Sunan Gunung Jati  
Jombang

A. : Bagaimana perencanaan program ko-kurikuler yang diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang untuk memotivasi siswinya menutup aurat (berhijab) dalam keseharian?

B : Kami melakukan rapat dengan dewan guru. Setelah adanya pertemuan dengan guru-guru, kemudian saya sampaikan keresahan tersebut. Dan bapak ibu guru yang lain juga menanggapi dengan baik. Ada yang mengusulkan dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler, ada yang mengusulkan membuat jam tambahan sepulang sekolah, ada yang mengusulkan juga dibuat kajian setiap hari jumat, dan ada juga yang kurang setuju bila ini dibebankan di Madrasah pertengahan, khawatir pemikiran mereka belum dewasa katanya. Kemudian setelah dimusyawarahkan akhirnya terbentuklah jadwal baru yang dimasukkan ke dalam program ko-kurikuler yaitu melalui bimbingan intensif setiap hari satu jam setelah pulang sekolah.

Setiap hari disini bukan setiap hari untuk semua kelas, tetapi untuk tiga hari pertama yaitu kelas VII, dan tiga hari selanjutnya untuk kelas VIII. Kelas IX sudah ada bimbingan khusus tetapi untuk fokus pembekalan UNBK, bukan sasaran dari program ini. Karena kasihan mereka sudah dari pagi sampai sore baru pulang sekolah, setiap hari seperti itu.

A. : Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi bapak dalam membentuk program ko-kurikuler tersebut?

B : Sebenarnya, program ini saya hadirkan karena keresahan saya akhir-akhir ini. Apa keresahannya? yaitu melihat murid-murid saya kok kalau keluar bareng teman-temannya atau sedang ke pasar suka pakai celana pensil sama tidak jilbab-an. Pertama kali yang saya lihat kejadiannya seperti itu. Kemudian beberapa hari lagi saya bertemu siswa yang lainnya. Waktu itu saya sedang menghadiri resepsi di tetangga. Kebetulan mereka masih ada ikatan saudara jadi ikut bantu-bantu disitu. Setiap hari saya perhatikan tidak ada yang memakai jilbab. Saya kira karena berada di rumah jadi mereka tidak mengenakan. Ternyata ketika keluar, ketika membeli perlengkapan resepsi atau semacamnya begitu masih tidak mengenakan jilbab juga. Saya pikir karena memang keluarganya tidak memakai jilbab jadi anak-anak mereka juga tidak memakai. Sebulan dua bulan berjalan seperti itu. Terpikir di pikiran saya, mereka mencari ilmu di Madrasah yang saya pimpin, otomatis mereka akan makan (mendapatkan ilmu) dari apa yang kami kasih. Nah, kalau kami tidak memperhatikan hal-hal kecil semacam itu, mereka juga tidak akan memperhatikan itu. Dari situ saya mulai membicarakan ini

dengan bapak ibu para dewan guru. Tentang bagaimana caranya menambah materi yang dikhususkan membahas masalah keagamaan, terutama kebiasaan dalam beragama. Karena sekolah kita ini kan Madrasah, jadi harus ada bedannya dengan sekolah-sekolah yang umum.

A : Bagaimana proses pelaksanaan program ko-kurikuler di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang?

B : Kalau mengenai isi kegiatannya, sebenarnya sama seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tapi model kita seperti seminar begitu, kadang -kadang seperti *talkshow*, dan lain-lain. Hanya saja yang kita sodorkan kepada anak-anak bukan pelajaran sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan yang lainnya, melainkan materi yang bersifat sehari-hari. Misal, kegiatan sehari-hari itu adab makan, adab tidur, berdzikir, cara berpakaian yang baik menurut islam, dan masih banyak lagi. Tapi, walaupun sangat banyak fokus kita tetap untuk membuat mereka tertarik menutup auratnya. Nah, itu kan tidak mungkin saat itu juga mereka langsung mengenakan jilbab setiap hari. Oleh karena itu dengan berjalannya waktu kita juga memberinya bekal tentang adab keseharian yang lainnya.

A : bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang untuk mengukur keberhasilan program ko-kurikuler?

B : untuk jenis evaluasinya, kami mengukur melalui pendapat atau pemikiran siswa siswi. Jadi mereka kami minta untuk menulis, yang isinya itu tentang kesiapan ataupun ketidaksiapan mereka dalam memakai hijab saat berada di

luar sekolah. Tulisannya cuma simpel saja, misalnya begini, “saya belum siap, karena bla bla bla”. Kemudian menulis tanggapan mereka tentang berhijab itu sebenarnya peraturan sekolah atau kewajiban, dan semacamnya. Selain tulisan mereka, kita semua bapak ibu guru juga mengawasi mereka selama berada di luar sekolah. Siswa-siswi ini kan kebanyakan bertetangga dengan bapak ibu guru disini. Jadi kami membagi tugas agar bisa mengamatinya dengan maksimal. Tidak hanya itu, bahkan kami juga minta tolong kepada para tetangga untuk melapor kepada kita apabila terdapat perkembangan pada siswa kami. Ukuran yang terakhir kami lihat dari tingkah laku mereka, mencakup kesopanan, adab mereka, maupun menggunakan jilbab.

**Nama** : Umi Kultsum, S.Ag

**Jabatan** : Pembina I Program Ko-kurikuler

**Tanggal** : 25 Maret 2018

**Waktu** : 10.00-11.00

**Tempat** : Kediaman Bapak Kelapa MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

A : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler yang diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang?

B : Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin hingga sabtu, yaitu pukul 14.00 sampai 15.00 WIB. Untuk hari senin sampai rabu dilaksanakan oleh kelas VII dan Kamis sampai sabtu dilaksanakan oleh kelas VIII. Mengenai proses kegiatannya, ya seperti bimbingan belajar pada umumnya. Anak-anak masuk kelas, kemudian pembina masuk, menyampaikan cerita nyata yang ada di sekitar, kemudian menyampaikan hikmahnya. Setelah itu memberikan materi, misalnya hari itu tentang diharuskannya menutup aurat, maka disampaikanlah mulai dari perintahnya, manfaatnya, resikonya, hingga hukumannya jika tidak menutup aurat. Kemudian besoknya, tentang tata cara berpakaian yang baik menurut Islam.

A : Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam kegiatan ko-kurikuler?

B : Metode yang digunakan bervariasi ya. Melalui bercerita, bisa dengan memperlihatkan anak-anak pada film yang ada kaitannya dengan mengumbar

aurat, tidak berjilbab, dan sebagainya. Bisa dengan menghafal dan mengacak mufrodat pada ayat-ayat tentang perintah menutup aurat, hadits-hadits yang menggambarkan hukuman di neraka bagi yang tidak menutup aurat, dan masih banyak lagi. Intinya adalah apapun yang dijelaskan oleh pembina nanti, di bagian awal harus disinggung kembali tentang hukuman, perintah, resiko, dan hikmah dari menutup aurat.

A : Materi apa saja yang diajarkan kepada siswa siswi MTs. Sunan Gunung Jati Jombang dalam memotivasi mereka menutup aurat?

B : Materi yang disampaikan adalah materi yang berhubungan dengan menutup aurat (berhijab) dan juga materi yang bersifat aktivitas sehari-hari. Misalnya, kegiatan sehari-hari itu adab makan, adab tidur, berdzikir, cara berpakaian yang baik menurut islam, dan masih banyak lagi. Tapi, walaupun sangat beragam materi yang disampaikan nanti fokus kita tetap untuk membuat mereka tertarik menutup auratnya. Nah, itu kan tidak mungkin saat itu juga mereka langsung mengenakan jilbab setiap hari. Oleh karena itu dengan berjalannya waktu kita juga memberinya bekal tentang materi keseharian yang lain.

A :Apakah ada langkah-langkah selanjutnya yang direncanakan untuk mengembangkan program ko-kurikuler ini bu?

B : Langkah berikutnya yang akan kami fokuskan adalah, keluarga, wali murid khususnya. Karena mereka yang menjadi pendukung siswa-siswi kami dalam menjalankan syariat ini. Anak tidak akan malu lagi jika orang tuanya juga mendukung, mengajak, bahkan memberi contoh. Walaupun mereka tidak mau

menutup aurat paling tidak mereka mendukung anak-anaknya selama mereka menutup aurat. Karena anak-anak itu malu, segan, takut diejek oleh keluarganya sendiri. Makanya disini yang perlu kami evaluasi. Pihak sekolah juga sudah memikirkan masalah ini, dan insyaallah kami berencana membuat program kedua yang dikhususkan bagi para orang tua (wali murid). Mungkin kami akan melakukan pertemuan dengan wali murid setiap satu minggu sekali untuk kajian dan lain-lain. Disamping menjalankan target *moment* ini juga bagus untuk silaturahmi. Kemudian kami juga akan menambah beberapa pembina agar anak-anak tidak merasa bosan sehingga bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Ditambah lagi setiap satu tahun sekali pada acara wisuda-an akan diadakan kontes hijaber, dengan harapan mereka lebih termotivasi lagi dengan adanya agenda itu.

**Nama : Ning Husniah, S.Pd.**

**Jabatan : Pembina II Program Ko-kurikuler**

**Tanggal : 25 Maret 2018**

**Waktu : 11.00-11.45 WIB**

**Tempat : Kediaman Kepala MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**

A : Adakah kendala yang dialami selama program ko-kurikuler diterapkan di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang?

B : Sejauh ini kalau kendala waktu kegiatannya di sekolah sih tidak ada. Walaupun ada itu kendala dari luar. Misalnya di rumah, di sekolah kan sudah mendapatkan materi tentang menutup aurat, tetapi di rumah satu keluarga tidak ada yang menutup aurat dengan benar. Otomatis anak akan mengikuti yang di rumah. Karena jika dia berbeda sendiri (berjilbab) sendiri biasanya malu dengan keluarga di rumah yang tidak berjilbab. Makanya kendalanya disini. Tetapi kita tetap berusaha mengingatkan siswa melalui kegiatan ini. Mungkin suatu saat jika ada kegiatan rapat dengan wali murid bisa sekalian mempengaruhi para orang tua siswa agar bersedia mengingatkan dan menemani anaknya menutup aurat. Sehingga kegiatan kita bisa efektif karena targetnya dapat dicapai.

A :Bagaimana cara mengevaluasi siswa untuk mengetahui pengaruh dari program ko-kurikuler?

B :Evaluasi yang kita lakukan bagi anak-anak berupa membuat tulisan sederhana. Itu kami selenggarakan setiap satu bulan sekali. Anak-anak kami minta untuk menulis tentang pendapatnya mengenai target kesiapan atau ketidaksiapan mereka dalam menutup aurat. Kemudian dikumpulkan tanpa mencantumkan nama. Itu evaluasi yang pertama, yang kedua kami amati mereka selama berada di luar jam sekolah, di rumah misalnya. Kami bagi tugas dengan bapak ibu guru yang lain supaya optimal mengawasinya. Yang ketiga, kami lihat tingkah laku mereka selama mengikuti kegiatan ini, apakah ada kemajuan atau tidak.

A :Apakah terdapat kemajuan setelah diterapkannya program ko-kurikuler tersebut?

B :Begini mbak, program ini kan baru dijalankan semester lalu ya. Jadi kalau untuk kemajuan sepertinya tidak terlalu banyak. Tapi memang ada kemajuannya. Salah satu yang saya amati itu tingkah laku mereka, saat ini lebih sopan terhadap bapak ibu guru. Dulu kalau menyapa suka dengan bahasa yang berlebihan, sekarang lebih sopan saja mereka. Menurut saya itu kemajuan. Kemudian juga terdapat satu siswi yang mulai konsisten menggunakan hijabnya ketika di luar sekolah (di rumah). Target nya kan satu bulan sekali minimal satu siswi istiqomah menutup aurat, tetapi hasilnya masih belum tercapai. Walaupun begitu, kalau ditanya kemajuan menurut saya sudah ada kemajuannya.

**Nama** : Inayah Qurrota A'yun

**Jabatan** : Siswi Kelas VII MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

**Tanggal** : 1 April 2018

**Waktu** : 09.00-09.30 WIB

**Tempat** : Rumah salah satu siswi (Adinda Dwi Safitri)

A : Siapa nama adik?

B : Inayah Qurrota A'yun kak.

A : Adik kelas berapa?

B : Kelas VII kak.

A : Bagaimana pendapat adik tentang program ko-kurikuler yang baru-baru ini dijalankan?

B : Ya senang kak, ada program baru yang membuat saya semakin tau tentang berhijab itu penting, perlu, dan wajib. Tetapi aku belum mau kalau disuruh istiqomah memakai hijab. Aku malu sama tetanggaku. Aku bayangin kalau aku pake hijab keluar rumah pasti mereka mengira aku kena aliran-aliran gitu. Soalnya ada tetanggaku sebelumnya yang tiba-tiba berjilbab. Habis itu mereka pada membiicarakan kalau ibu itu kena aliran apa begitu. Aku jadi mikir kalau aku jilbab-an pasti tetangga pada membicarakanku nanti.

**Nama** : Adinda Dwi Safitri

**Jabatan** : Siswi Kelas VII MTs. Sunan Gunung Jati Jombang

**Tanggal** : 1 April 2018

**Waktu** : 09.30-10.00 WIB

**Tempat** : Rumah salah satu siswi (Adinda Dwi Safitri)

A : Siapa nama adik?

B : Adinda Dwi Safitri

A : Adik kelas berapa?

B : Kelas VII kak.

A : Di sekolah terdapat program baru yaitu ko-kurikuler. Untuk mengevaluasi program tersebut, bentuk tes apa yang dilakukan oleh para pembina untuk mengukur keberhasilan siswanya?

B : Sepengetahuan saya, kita disuruh membuat tulisan, yang isinya itu pendapat kita tentang siap atau tidak memakai hijab dalam waktu dekat. Biasanya satu bulan sekali di minggu terakhir. Dan menurut kami bapak ibu guru juga sedang mengawasi kita ketika di rumah. Walaupun sebenarnya kami malu tapi kami tetap apa adanya karena memang belum siap memakai hijab.

**Nama : Fatimah Nurul Aini**

**Jabatan : Siswi Kelas VIII MTs. Sunan Gunung Jati Jombang**

**Tanggal : 1 April 2018**

**Waktu : 10.00-10.30 WIB**

**Tempat : Rumah salah satu siswi (Adinda Dwi Safitri)**

A : Siapa nama adik?

B : Fatimah Nurul Aini

A : Adik kelas berapa?

B : Kelas VIII kak.

A : Bagaimana tanggapannya setelah diajarkan hal-hal tentang menutup aurat di program ko-kurikuler ini?

B : Jujur ya kak, materi yang diajarkan pada kegiatan itu aku belum pernah diajarkan sebelumnya. Bahkan banyak sekali masalah spele yang ternyata disitu bikin banyak dosa, aku baru tau (sambil tersenyum). Misalnya, disuruh memakai jilbab sama Allah. Sepengetahuan aku kan itu tidak wajib ya kak. Jadi aku memakainya kalau ke sekolah saja. Kalau di rumah main ataupun keluar rumah begitu tidak pernah memakai. Setelah tau aku jadi takut, sering merinding juga kalau bu Umi bercerita masalah hukuman-hukumannya. Tapi

aku belum berani memakai jilbab kalau di rumah. Soalnya ibu aku juga tidak memakai jilbab (sambil tersenyum).”

A :Apakah pembina sering memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat?

B :Sering kak. Bahkan setiap selesai kegiatan ketika mau penutupan gitu pasti ada sesi tanya jawab. Disitu kita dikasih kesempatan untuk menanyakan apapun yang berkaitan dengan menutup aurat (berhijab) maupun adab keseharian.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 09 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2018

Kepada  
Yth. Kepala MTs Sunan Gunung Jati Jombang  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Husni Hidayati  
NIM : 14110012  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018  
Judul Skripsi : Strategi Sekolah melalui Program Ko-Kurikuler dalam Memotivasi Siswa untuk Selalu Menutup Aurat (Berhijab) dalam Kesehariannya. (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)  
Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
**MTs. “ SUNAN GUNUNG JATI “ Jombang**

**STATUS : TERAKREDITASI**

**NSM : 121235170054**

**NPSN : 20582356**

---

**Alamat : Jln. Raya Katemas No. 18 Katemas Kudu Jombang**

**Telp. (0321) 885402**

**SURAT KETARANGAN**

Nomor : MTs. 15.12.054/KP.01/004/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Husni Hidayati  
NIM : 14110012  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 25 Maret 2018 s/d 1 April 2018 dengan judul **“PERAN PROGRAM KO-KURIKULER UNTUK MEMOTIVASI SISWI MENUTUP AURAT (BERHIJAB) DALAM KESEHARIAN (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jombang, 1 April 2018

ABD. ROCHIM, S.AG

Kepala Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email:psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Nurul Husni Hidayati  
NIM : 14110012  
Judul : Peran Program Ko-Kurikuler Untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) Dalam Keseharian. (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang).  
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	16 April 2018	BAB IV	
2	23 April 2018	REVISI BAB IV	
3	30 April 2018	BAB V	
4	7 Mei 2018	REVISI BAB V	
5	14 Mei 2018	BAB VI	
6	25 Mei 2018	REVISI BAB VI	
7	28 Mei 2018	BAB I, II, III, IV, V, & VI	
8	30 Mei 2018	ABSTRAK	

Malang, 4 Juni 2018  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 1972082002121001

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurul Husni Hidayati  
NIM : 14110012  
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 08 Desember 1995  
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Desa Katemas, Kecamatan Kudu, Kabupaten  
Jombang  
No.Telp Rumah/HP : 085749815766

Malang, 07 Juni 2018

Mahasiswa

**Nurul Husni Hidayat**